

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar*

Oleh:

ENI NOVITASARI

10800111034

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : EniNovitasari
NIM : 10800111034
Tempat/Tgl. Lahir : Pare – Pare, 06 November 1992
Jur/Prodi/Konsentrasi : Akuntansi
Fakultas/Program : Ekonomi & Bisnis Islam
Alamat : Btn. MinasaUpa Blok C2 No. 16
Judul : “Pengaruh *Good Corporate Governan*acedan Ukuran
Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan
Manufaktur Yang Terdaftar di BEI”

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Juni 2015
Penyusun,

ENI NOVITASARI
10800111034

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Asslamualaikum Warhmatullahi Wabarakatu

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan penulis rahmat, hidayat, dan syafaat, kesempatan, kesehatan, kesabaran dan kekuatan serta ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula penulis kirimkan salam dan taslim kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw. yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman penuh hidayah ini. Karena tanpa perjuangan beliau kita tak mungkin dapat merasakan kehidupan yang penuh hidayah dan berkah ini.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”**, penulis hadirkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana S1 di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari segala macam problematikan penelitian. Oleh sebab itu, izinkan penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membimbing, membantu, mendorong, dan juga menguatkan penulis selama proses penelitian dan juga penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin memberikan penghargaan yang setinggi – tingginya dan juga mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Orang tua penulis, Ayahanda H.Drs. Imron, M.Pd dan juga ibunda Hj. Nurmala, J. S.Sos., yang telah melahirkan, merawat dan membesarkan penulis hingga saat ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang tak henti – hentinya memberikan dukungan baik secara materil dan moril kepada penulis. Terima kasih atas semua pengorbanan, kasih sayang dan juga kerja keras mereka, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pababbaring, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ambbo Asse, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
4. Bapak Jamaluddin M., SE., M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, serta bapak Memen Suwandi, SE., M.Si., selaku sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
5. Bapak Memen Suwandi, SE., M.Si., selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, saran dan juga pengarahan yang berguna selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr. Amiruddin K, M.El., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, saran dan juga pengarahan yang berguna selama penyusunan skripsi.

7. Bapak Akram Munas, SE., MM., selaku dosen statistik yang telah memberikan telah meluangkan waktunya, membimbing dan memberikan pengarahan dalam mengolah hasil penelitian penulis.
8. Segenap dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang selama ini telah memberikan bekal dan ilmunya yang berguna baik bagi penyusunan skripsi ini maupun untuk kehidupan saat ini dan juga masa depan penulis.
9. Bapak pimpinan dan karyawan Bursa Efek Indonesia Perwakilan Makassar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan membantu selama proses penelitian.
10. Adik ku tersayang Dedy Apriadi Setyawan yang selalu memberikan dukungan dan juga bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Kerabatku terdekat dan sahabatku tercinta, Annisa Hamzah, Hasrawan, Citra Nur Amalia Arna, Ervina Mursid, Angriani Jamal, Andi Putri Ayu Lestari, Bulkis Jauhar, Febriani Setjawan dan Abd. Rahim yang selama ini telah banyak membantu baik dalam proses pembelajaran maupun dalam penyusunan skripsi dan penelitian penulis.
12. Teman – teman AK 1 dan 2 angkatan 2011 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
13. Teman – teman KKNP Angkatan V, Posko 1 Dusun Bontomanai, Desa Kanjilo, Kecamatan Barombong, A. Nurfajriani, Nurfadillah, Ayu Tri Sartika, Hafizha Az-zahra, Dina Dhaifina Anas, dan Maya.

14. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis untuk merampungkan skripsi ini.

Semoga skripsi yang penulis persembahkan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang menggunakannya, terutama bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Saran dan kritik yang membangun tentunya sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Penulis,

ENI NOVITASARI
10800111034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1-25
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Hipotesis	10
D. Definisi Operasional	15
E. Kajian Pustaka	19
F. Tujuan Penelitian	23
G. Kontribusi Penelitian	24
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	26-55
A. <i>Agency Theory</i>	26
B. <i>Signalling Theory</i>	30
C. <i>Good Corporate Governanace</i>	31
D. Ukuran Perusahaan	44
E. Manajemen Laba	46
F. Keterkaitan <i>Good Corporate Governanace</i> dan Manajemen Laba	49
G. Keterkaitan Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba	54
H. Rerangka Pemikiran	55

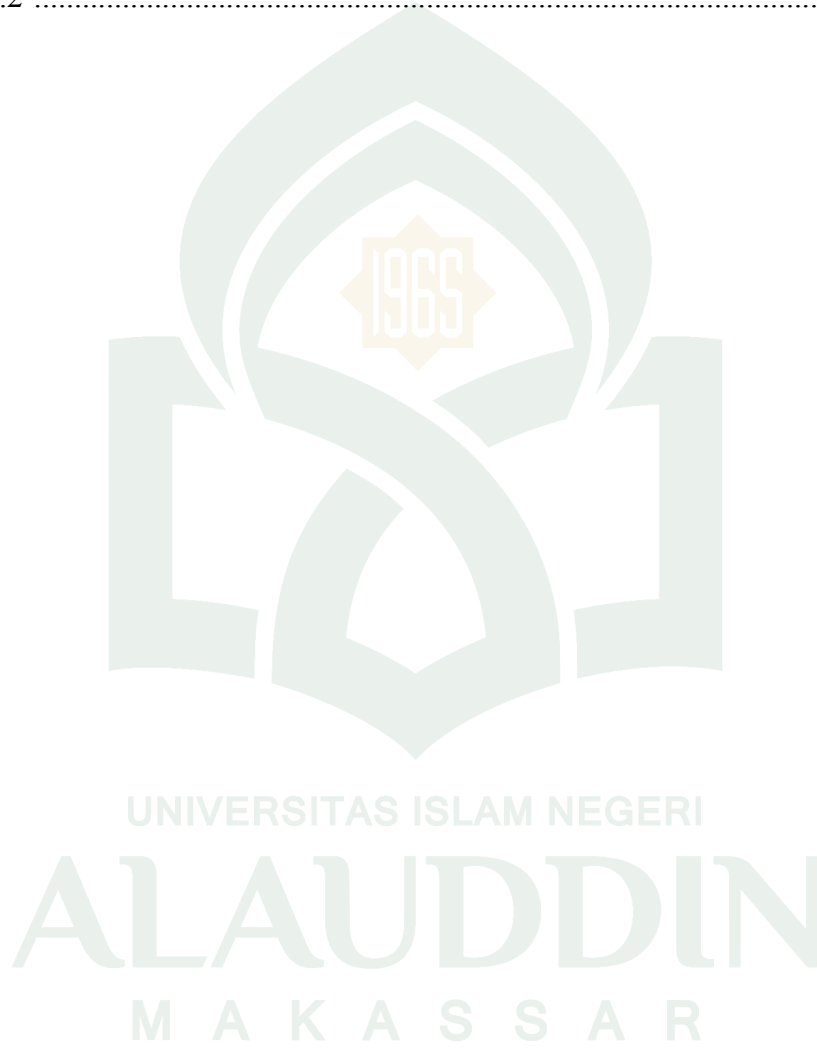
BAB III :	METODOLOGI PENELITIAN	56-67
	A. Jenis dan Lokasi Penelitian	56
	B. Pendekatan Penelitian.....	56
	C. Populasi dan Sampel	57
	D. Jenis dan Sumber Data	58
	E. Metode Pengumpulan Data	58
	F. Instrumen Penelitian.....	59
	G. Metode Analisis.....	64
BAB IV :	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68-107
	A. Gambaran Umum Objek Penelitian	68
	B. Karakteristik Objek Penelitian	84
	C. Perhitungan Variabel Dependen.....	85
	D. Perhitungan Variabel Independen	86
	E. Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	92
	F. Pembahasan	103
BAB V :	PENUTUP	108-111
	A. Kesimpulan.....	108
	B. Keterbatasan Penelitian dan Saran	110
DAFTAR PUSTAKA		112
LAMPIRAN.....		118
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		147

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	21-23
Tabel 4.1	83-84
Tabel 4.2	84-85
Tabel 4.3	85
Tabel 4.4.....	86
Tabel 4.5.....	87
Tabel 4.6	88
Tabel 4.7	89
Tabel 4.8	90
Tabel 4.9	91
Tabel 4.10.....	92
Tabel 4.11.....	96
Tabel 4.12.....	92
Tabel 4.13.....	99
Tabel 4.14.....	100
Tabel 4.15.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	55
Gambar 4.1	95
Gambar 4.2	97



ABSTRAK

Nama : Eni Novitasari

Nim : 10800111034

**Judul : Pengaruh *Good Corporate Governanace* Terhadap Manajemen Laba
Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *good corporate governanace* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba dan juga apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. *Good corporate governances* sendiri diproksikan dengan komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan juga kualitas auditor eksternal. Variabel komite audit, kepemilikan instirusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan kualitas auditor eksternal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala ordinal. Dan perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk analisis data dengan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) Ver. 21.00.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa *good corporate governanase* yang diukur menggunakan komite audit, kepemilikan instirusional, ukuran dewan komisaris secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan *good corporate governanace* yang diukur menggunakan indikator kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Dan kualitas auditor secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dan secara simultan *good corporate governanace* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

BAB. I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa – peristiwa ekonomi dari suatu organisasi bagi para pengguna yang berkepentingan.¹Pengguna informasi akuntansi sendiri, dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengguna internal dan juga pengguna eksternal.Pengguna internal ini terdiri dari manajemen dan *owner*, sedangkan pihak eksternal adalah investor, kreditor, dan juga pemerintah.Infomasi akuntansi ini disajikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan.Penyajian laporan keuanganyang dilakukan oleh perusahaan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak berkepentingan.Hal ini dikarenakan kinerja manajemen tercermin dalam laporam keuangan, sehingga laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap sumber daya yang dimiliki oleh pemilik.²

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen neraca, laporan laba rugi, laporan

¹Weygant, et.al, *Pengantar Akuntansi Edisi 3 Jilid 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h.36.

²Rita J. D. Atarmawan, “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manejerial Terhadap Praktik Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI)”, *Jurnal Ilmu Ekonomi ADVANTAGE* 2, no. 2 (2011): h. 67.

perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.³Namun, dalam prakteknya investor hanya memperhatikan laporan laba rugi yang menyajikan tingkat laba yang diperoleh oleh perusahaan, tanpa memperhatikan bentuk laporan keuangan yang lainnya.

Dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) Nomor 1, dikatakan bahwa laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berguna untuk investor dan calon investor, kreditur dan pengguna lain dalam pengambilan keputusan investasi, kredit, dan keputusan lain yang sejenis, yang rasional.⁴ Dalam hal pemerolehan informasi mengenai kegiatan operasional perusahaan, tentu saja manajemen sebagai pengelola lebih banyak mengetahui tentang informasi internal, seperti prospek perusahaan dimasa akan datang dibandingkan dengan pihak eksternal terkhusus para pemegang saham. Karena adanya perbedaan pengetahuan mengenai informasi mengenai kegiatan operasional ini, manajemen cenderung sering menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dalam perusahaan. Adanya perbedaan informasi yang diperoleh oleh manajemen dan pemegang saham menyebabkan terjadinya asimetris informasi.

Agency Theory (teori keagenan) menjelaskan bahwa terjadinya asimetris informasi antara manajemen dan pemegang saham dikarenakan adanya konflik kepentingan antara manajemen dan juga pemegang saham. Manajemen sebagai

³Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia, *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: IAI, 2013), h. 1.2.

⁴ Bella Carlina Prajitno dan Yulius Jogi Christiawan, “Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Aktivitas ManajemenLaba”, *Business Accounting Riview* 1, (2013): h. 1-2.

agent dalam perusahaan lebih berorientasi kepada bonus yang akan diberikan oleh *principle*, ketika manajemen sebagai agen dapat memenuhi tingkat laba yang diinginkan oleh *principle*. Sedangkan pemegang saham sebagai *principle* lebih berorientasi kepada tingkat laba yang representatif. Dengan adanya asimetris informasi ini memberikan peluang kepada manajemen untuk melakukan tindakan *opportunist* berupa manajemen laba. Tindakan *opportunist* sendiri yaitu tindakan mementingkan diri sendiri yang dilakukan oleh manajemen. Sehingga biasanya berdampak pada tindakan manipulatif yang dilakukan oleh manajemen.

Nuryaman menyatakan bahwa manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memenuhi tingkat laba yang diinginkan.⁵ Belakangan ini telah banyak kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi di dunia, contohnya saja kasus manipulasi yang dilakukan oleh perusahaan kelas dunia *Enron*, *Xerox*, *Tyco*, *Global Crossing*, dan *Worldcom* dan di Indonesia sendiri kasus manipulasi ini melibatkan PT. Kimia Farma Tbk., PT. KAI yang tergolong dalam perusahaan BUMN yang dikelola oleh pemerintah. Hal ini membuktikan bahwa ternyata masalah mengenai manipulasi ini tidak hanya melibatkan perusahaan – perusahaan swasta yang berskala internasional tetapi juga telah merasuk kedalam perusahaan – perusahaan yang pada dasarnya dikelola oleh perusahaan. Sehingga, dari beberapa contoh kasus diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa saat ini permasalahan mengenai manipulasi laporan keuangan berupa manajemen laba tidak hanya terjadi pada perusahaan – perusahaan swasta

⁵Nuryaman, “Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba”, *Simposium Nasional Akuntansi XI* (2008).

beskala besar tetapi juga telah menjerat perusahaan – perusahaan pemerintah, seperti BUMN.

Sampai saat ini, permasalahan manajemen laba masih menjadi suatu pro kontra dalam masyarakat. Pro kontra ini terjadi antara para praktisi dan akademisi. Para praktisi menganggap bahwa manajemen laba merupakan suatu tindakan kecurangan. Sedangkan dari sisi akademisi, mereka menganggap bahwa manajemen laba tidak dapat dikategorikan sebagai suatu tindakan kecurangan. Dasar para praktisi mengatakan bahwa manajemen laba merupakan suatu tindakan kecurangan karena menurut mereka manajemen laba merupakan suatu tindakan oportunistis seorang manajer untuk memainkan angka – angka dalam laporan keuangan guna mencapai tujuan yang mereka inginkan. Dan tindakan oportunistis yang dilakukan manajemen ini tentu saja dapat dikategorikan sebagai suatu tindakan kecurangan dikarenakan tindakan manajemen laba merupakan tindakan pengaburan keadaan perusahaan yang dilakukan secara sadar oleh manajemen. Sehingga *stakeholder* sebagai pengguna laporan keuangan keuangan tidak dapat mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya. Sedangkan dari sisi akademisi, mereka menganggap manajemen laba merupakan suatu dampak dari kebebasan penggunaan dan pemilihan metode akuntansi yang dilakukan oleh manajer dalam mencatat dan menyusun laporan keuangan. Meskipun tidak dapat diabaikan bahwa manajemen laba merupakan salah satu penyebab hancurnya tatanan ekonomi, etika dan juga moral. Dan satu hal yang tidak dapat dipungkiri adalah manajemen laba merupakan upaya untuk mengubah dan menyembunyikan informasi keuangan perusahaan yang

sebenarnya dari para *stakeholder*. Allah Swt. dalam surah Al – Baqarah ayat 42 berfirman:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahannya:

“Dan janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya.”

Selain dalam surah Al- Baqarah ayat 42, Allah Swt. memerintahkan kepada hamba – hamba-Nya yang beriman untuk makan dari rizki halal yang Dia berikan. Firman ini tertuang dalam surah An – Nahl ayat 114 yang berbunyi :

تَعْبُدُونَا يَا هُمْ أَنْتُمْ إِنَّا اللَّهُ نَمُتْ وَأَشْكُرُوا طَيِّبًا حَلَالًا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَزَقَكُم مِمَّا فُكِّلُوا

Terjemahannya:

“Maka makanlah yang halal lagi baik dari rizki yang telah diberikan Allah kepadamu dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya beribadah kepada – Nya saja.”

Dari dua ayat diatas, kita dapat melihat bahwa Allah Swt. melarang kita untuk mencampur adukkan antara yang batil dan yang benar dan juga Allah Swt. memerintahkan kita untuk selalu bersyukur akan rezki yang telah diberikan-Nya dan memakan makanan yang halal. Dimana yang dimaksudkan dengan makanan yang halal disini adalah halal dari segi bahan dan juga cara memperolehnya. Dan jika kita menghubungkan antara perintah Allah Swt. dalam surah Al –Baqarah ayat 42 dan An – Nahl ayat 114 dengan praktik manajemen laba, kita dapat

melihat bahwa sesungguhnya menurut agama tindakan manajemen laba ini merupakan suatu tindakan yang dilarang, bahkan diharamkan oleh Allah Swt. dikarenakan dalam praktik manajemen laba ini, manajemen menyembunyikan keadaan sebenarnya perusahaan dari *stakeholder* secara sengaja, sehingga dapat dikatakan bahwa cara yang dilakukan manajemen untuk mendapatkan keuntungan merupakan cara yang salah dan diharamkan oleh agama. Sehingga hasilnya pun nantinya akan menjadi haram.

Terjadinya tindakan manipulasi yang dilakukan manajemen ini dapat dijelaskan dengan menggunakan teori keagenan atau *agency theory* yang dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Dimana dalam teori ini dijelaskan bahwa terdapat konflik kepentingan antara manajemen sebagai *agent* dan *stakeholder* sebagai *principle* dalam perusahaan. Dalam teori ini juga dijelaskan bahwa dikarenakan adanya konflik kepentingan ini menyebabkan timbulnya asimetris informasi antara manajemen dan *stakeholder*. Yang menyebabkan manajemen memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan *opportunistic* berupa manajemen laba. Sehingga, Berdasarkan teori keagenan untuk meminimumkan terjadinya tindakan manajemen laba, maka perusahaan sebaiknya perlu menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik yang lebih dikenal dengan sebutan *good corporate governance* (GCG).⁶

Good corporate governance (GCG) merupakan suatu tata kelola perusahaan yang baik, dimana dalam konsep ini ditekankan mengenai hubungan

⁶Theresia Christina Tarigan, "Pengaruh Asimetris Informasi, *Good Corporate Governanace* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2008 – 2010)", *Skripsi*(Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, 2011), h. 16.

peran antara manajemen sebagai perwakilan perusahaan dan para pemegang kepentingan lainnya. Sehingga dengan terwujudnya konsep ini akan memberikan dampak pada menurunnya tingkat manajemen laba dalam perusahaan dikarenakan ada pembagian tanggung jawab dan peran manajemen sebagai pengelola perusahaan kepada para pemegang saham (*stakeholder*) sebagai pengawas yang diwakilkan oleh dewan komisaris independen. Dalam menentukan berhasil tidaknya penerapan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan dilihat dari ada tidaknya komponen – komponen pembentuk dari tata kelola perusahaan yang baik ini. Komponen – komponen yang membentuk *good corporate governance* dalam perusahaan yaitu, adanya komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manjerial, ukuran dewan komisari dan juga dilihat dari kualitas auditor eksternal yang digunakan oleh perusahaan. Dengan adanya kelima komponen – komponen tersebut diharapkan akan membantu terbentuknya *good corporate governance* yang efektif dalam perusahaan, sehingga dapat mengontrol praktik manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan.

Penggunaan mekanisme *good corporate governance* sebagai salah satu alternatif meminimalisir praktik manajemen laba juga telah disebutkan oleh Octaviany dalam tulisannya. Dalam tulisannya tersebut Octaviany menyatakan bahwa salah satu teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan penggunaan *good corporate governance* sebagai salah satu alternatif untuk meminimalisir praktik manajemen laba adalah teori sinyal. Dimana dalam teori sinyal ini dijelaskan bahwa manajemen sebagai *agent* memiliki kewajiban untuk memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan yang sebenarnya kepada *stakeholder* sebagai

principle, sehingga nantinya para *stakeholder* dapat mengambil keputusan yang tepat. Sehingga dapat dikatakan bahwa teori sinyal ini merupakan teori yang digunakan untuk menghindari asimetris informasi yang terjadi antara manajemen sebagai *agent* dan *stakeholder* sebagai *principle*. Sehingga, kita dapat menyimpulkan bahwa penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan merupakan suatu sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada para *stakeholder* sebagai informasi bahwa perusahaan tersebut telah menjalankan *good corporate governance*, sehingga segala kegiatan atau hal – hal yang dilakukan perusahaan hanya semata – mata untuk kelangsungan perusahaan tersebut.⁷

Beberapa tahun terakhir ini, perhatian publik terhadap praktik manajemen laba yang terjadi di dalam perusahaan semakin meningkat. Hal ini dapat kita lihat dengan semakin banyaknya akademisi yang melakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba dalam perusahaan. Anggana dan Pratiwi meneliti mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba dengan menggunakan komisaris independen, komite audit, kualitas auditor eksternal, dan juga kepemilikan manjerial serta memasukkan *lavarage* dan ukuran perusahaan sebagai alat ukur terhadap *corporate governance* terhadap manajemen laba. Dalam penelitiannya tersebut mereka menemukan bahwa komisaris independen, kualitas audit auditor eksternal, dan kepemilikan manjerial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

⁷ Ade Octaviany, “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Yang Berbasis Syariah Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, *Skripsi* (Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2013): h. 10

manajemen laba. Sehingga, dalam penelitiannya tersebut mereka menyimpulkan bahwa mekanisme *good corporate governance* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.⁸

Penelitian lain yang menyangkut manajemen laba juga dilakukan oleh Ratyaningsih dan Hidayat yang melakukan penelitian mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang memperoleh hasil bahwa *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap penurunan praktik manajemen laba.⁹ Sedangkan Tarigan menemukan bahwa asimetri informasi, komposisi dewan komisaris, keberadaan komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dimana komposisi dewan komisaris dan keberadaan komite audit merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai penerapan GCG dalam perusahaan.¹⁰

Dari beberapa penelitian diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa manajemen laba dapat terjadi dikarenakan adanya asimetris informasi antara manajemen dengan para pihak berkepentingan lain. Dan untuk mengurangi tingkat praktik manajemen ini, kita dapat menerapkan *good corporate governance* sebagai salah satu alternatif penyelesaian masalah manajemen laba ini. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan

⁸Gea Rafdan Angganadan Andri Prastiwi, “Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia)”, *Diponegoro Journal of Accounting* 2, No. 3 (2013): h. 9-10.

⁹ Ratyaningsih SY dan Cholis Hidayati, “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Media Mahardhika* 10, no. 3 (2012): h. 61-62.

¹⁰Theresia Christina Tarigan, ”Pengaruh asimetris Informasi, Good Corporate Governanace dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba”,h. 78.

Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apakah penerapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah penerapan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Hipotesis

Komite audit merupakan salah satu bagian yang penting dalam suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan komite audit memiliki fungsi sebagai pengawas kualitas laporan keuangan yang dibuat manajemen. Dengan adanya komite audit dalam perusahaan diharapkan akan memberikan dampak pada penyajian informasi yang lebih berkualitas dan juga informatif. Dan dengan semakin berkualitasnya laporan keuangan yang dibuat manajemen, diharapkan nantinya tingkat praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen semakin rendah. Penelitian mengenai pengaruh komite audit dan praktik manajemen laba telah banyak diteliti terutama yang berkaitan dengan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Suryani¹¹ dan Prajitno dan Christiawan¹² menemukan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Berbeda

¹¹ Indra Dewi Suryani, “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governanace* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI”, *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Diponegoro* (2010): h. 80.

¹²Bella Carlina Prajitno dan Yulius Jogi Christiawan, “Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Aktivitas Manajemen Laba”. h. 9

dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Suryani, Mansor *et. al*(2013) menemukan bahwa komite audit dapat meminimalkan praktik manajemen laba. Sehingga, kita dapat menyimpulkan bahwa komite audit memiliki kontribusi dalam menurunkan tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.¹³ Jao dan Pagalung¹⁴ dan Gradiyanto¹⁵ menemukan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap praktik manajemen laba. Tarigan menemukan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba.¹⁶

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, maka hipotesis yang dapat ditarik mengenai pengaruh komite audit ini, yaitu:

H₁: Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Menurut Suryani kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif. Hal ini dikarenakan dengan adanya kepemilikan institusional atau kepemilikan dari institusi diluar perusahaan akan berdampak kepada monitoring kinerja manajemen yang lebih efektif, sehingga dapat menurunkan tingkat manajemen laba dalam

¹³ Mansor, N.a, Che-Ahmad, A., Ahmad-Zaluki, N.A., dan Osman, A. H., "Corporate Governance and Earnings Management: A Study on the Malaysian Family and Non-Family Owned PLCs", *Procedia Economics and Finance* 7, (2013): h. 228.

¹⁴ Robert Jao dan Gagaring Pagalung, "Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia, *Jurnal Akuntansi & Auditing* 8, no.1 (2011): h. 50.

¹⁵ Andrean Gradiyanto, "Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2010), *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dipenogoro*,(2012): h. vii.

¹⁶Theresia Christina Tarigan, "Pengaruh asimetris Informasi, Good Corporate Governanace dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba",h. 78.

perusahaan.¹⁷ Suryani dan Wulandari¹⁸ menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen laba. Dan Prajitno dan Christiawan¹⁹ dan Kusumaningtyas²⁰ menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Sedangkan Jao dan Pagalung menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap praktik manajemen laba.²¹

Berdasarkan penelitian diatas, hipotesis yang ditarik dalam penelitian ini, yaitu:

H₂ : Kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajemen adalah kepemilikan saham oleh manajemen dalam perusahaan, seperti komisaris dan dewan direksi. Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen, diharapkan nantinya manajemen akan bertindak jujur sesuai dengan keinginan investor dan tidak melakukan manipulasi berupa manajemen laba, dikarenakan pada tahap ini manajemen memiliki posisi atau kedudukan yang sama dengan investor. Karena kepemilikan sahamnya di dalam perusahaan. Penelitian mengenai kepemilikan institusional ini dilakukan

¹⁷ Indra Dewi Suryani, "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governanace* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI", h. 74-75.

¹⁸ Rahmita Wulandari, Analisis Pengaruh *Good Corporate Governanace* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Non – Keuangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011): h. vi.

¹⁹ Bella Carlina Prajitno dan Yulius Jogi Christiawan, "Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Aktivitas Manajemen Laba", h. 9.

²⁰ Metta Kusumaningtyas, "Pengaruh Indenpendensi Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba", *Prestasi* 9, no. 1 (2012): h. 58.

²¹ Robert Jao dan Gagaring Pagalung, "*Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia, h 50.

oleh Suryani²², Jao dan Pagalung²³ dan Anggana dan Prastiwi²⁴ menemukan bahwa kepemilikan manajemen memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap manajemen laba. Prajitno dan Christiawan²⁵ tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penelitian diatas, hipotesis yang dapat ditarik dalam penelitian ini yaitu:

H₃ : Kepemilikan manajemen memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Ukuran dewan komisaris menjadi penting dalam meminimalisir praktik manajemen laba dikarena dengan semakin banyaknya jumlah anggota dewan komisaris akan menyebabkan semakin sulitnya para anggota dewan tersebut saling berkomunikasi dan juga mengawasi kinerja manajemen, sehingga semakin mempermudah manajemen untuk melakukan manajemen laba. Suryani menemukan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.²⁶ Jao dan Pagalung menemukan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap manajemen laba.²⁷ Aji

²² Indra Dewi Suryani, "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governanace* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI", h. 76.

²³ Robert Jao dan Gagaring Pagalung, "*Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia, h 50.

²⁴ Gea Rafdan Anggana dan Andri Prastiwi, "Analisis Pengaruh *Corporate Governanace* Terhadap Praktik Manajemen Laba", h. 10.

²⁵ Bella Carlina Prajitno dan Yulius Jogi Christiawan, "Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Aktivitas Manajemen Laba" h. 9.

²⁶ Indra Dewi Suryani, "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governanace* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI", h. 76.

²⁷ Robert Jao dan Gagaring Pagalung, "*Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia, h. 50.

menemukan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.²⁸ Wulandari menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.²⁹

Berdasarkan penelitian diatas, hipotesis yang dapat ditarik dalam penelitian ini, yaitu:

H₄ : Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kualitas auditor eksternal menjadi faktor yang berpengaruh terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen dikarenakan auditor eksternal merupakan salah satu pihak yang bertugas untuk memeriksa kewajaran laporan keuangan yang dibuat manajemen dan juga merupakan salah satu pihak yang berperan sebagai pendeteksi adanya kecurangan yang dilakukan manajemen berupa manipulasi laporan keuangan yang biasanya dilakukan dengan manajemen laba. Prajitno dan Christiawan menemukan bahwa reputasi auditor eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.³⁰ Anggana dan Prastiwi menemukan bahwa kualitas auditor eksternal memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.³¹

Berdasarkan penelitian diatas, maka hipotesis yang dapat ditarik dalam penelitian ini, yaitu:

²⁸ Bimo Bayu Aji, "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2012); h. 6.

²⁹ Rahmita Wulandari, "Analisis Pengaruh *Good Corporate Governanace* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba", h. vi.

³⁰ Bella Carlina Prajitno dan Yulius Jogi Christiawan, "Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Aktivitas Manajemen Laba", h. 9.

³¹ Gea Rafdan Anggana dan Andri Prastiwi, "Analisis Pengaruh *Corporate Governanace* Terhadap Praktik Manajemen Laba", h. 10.

H₅ : Kualitas auditor eksternal memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Aji menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang dapat digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar.³² Suryani³³, Jao dan Pagalung³⁴ dan Wulandari³⁵ menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan Aji³⁶ dan Tarigan³⁷ menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, maka hipotesis yang dapat ditarik dalam penelitian ini, yaitu:

H₆ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Dimana variable *good corporate governance* dan ukuran perusahaan digunakan sebagai variable

³² Bimo Bayu Aji, "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", h. 44.

³³ Indra Dewi Suryani, "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governanace* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI", h. 76.

³⁴ Robert Jao dan Gagaring Pagalung, "*Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia", h. 50.

³⁵ Rahmita Wulandari, Analisis Pengaruh *Good Corporate Governanace* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba", h. vi.

³⁶ Bimo Bayu Aji, "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", h. 6.

³⁷ Theresia Christina Tarigan, " Pengaruh asimetris Informasi, *Good Corporate Governanace* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba", h. 78.

independen dan manajemen laba sebagai variabel dependen. Untuk mengukur *good corporate governance* sendiri digunakan variabel komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, ukuran dewan komisaris dan juga kualitas auditor eksternal sebagai alat untuk mengukur penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan.

1. Komite Audit

Menurut Suryani komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan.³⁸ Untuk mengukur variabel komite audit ini digunakan skala ordinal dengan kriteria objektif. Dimana standar atau ketentuan umum jumlah minimum anggota komite audit dalam perusahaan adalah 3 orang. Sehingga dalam penelitian ini digunakan skala ordinal 1, 2 dan 3. Skala 1 diberikan jika tidak terdapat anggota komite audit dalam perusahaan dan diberi kriteria buruk. Skala 2 diberikan jika jumlah anggota komite audit dalam perusahaan kurang dari 3 orang dan diberikan kriteria kurang. Skala 3 diberikan jika jumlah anggota komite audit adalah 3 orang yang diberi kriteria cukup. Dan skala 4 diberikan jika jumlah anggota komite audit dalam perusahaan lebih dari 3 orang yang diberi kriteria baik.

2. Kepemilikan Institusional

Wulandari menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan porsi *outstanding share* yang dimiliki oleh investor terhadap jumlah seluruh modal

³⁸Indra Dewi Suryani, "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI", h. 52.

saham yang beredar.³⁹ Kepemilikan institusional juga diartikan sebagai jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan, pemerintah, perbankan maupun lembaga keuangan lainnya. Dengan adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan akan berdampak kepada semakin baiknya pengendalian internal dalam perusahaan.

3. Kepemilikan Manajemen

Kepemilikan manajemen adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen perusahaan tersebut, seperti komisaris dan direktur. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah..⁴⁰

4. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris menjadi suatu yang sangat penting dikarenakan fungsi dari dewan komisaris sendiri sebagai pemberi nasehat bagi direksi dan juga sebagai pengawas untuk memastikan diterapkannya *good corporate governance* dalam perusahaan. Dewan komisaris memiliki peran untuk memonitor kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang muncul antara dewan direksi dan pemegang saham, sehingga kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan

³⁹Rahmita Wulandari, "Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba", h. 44.

⁴⁰ Jensen dalam Reskie Meitha Anggraeni, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manjerial, Ukuran Perusahaan dan Praktik *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)", *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2013): h. 40.

5. Kualitas Auditor Eksternal

Kualitas auditor eksternal juga mempengaruhi praktik manajemen laba dalam perusahaan karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa hasil audit yang menunjukkan mengenai kewajaran laporan keuangan yang dibuat manajemen dan juga kemampuan untuk mendeteksi kecurangan ataupun manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen bergantung kepada kualitas auditor eksternal yang digunakan oleh perusahaan.

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan total asset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Dan Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain.⁴¹

7. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu kegiatan *opportunistic*, dimana manajemen berusaha untuk mengelabui para investor mengenai tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan cara meratakan, menaikkan, bahkan menurunkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan guna mencapai tujuan yang diinginkannya (manajemen). Dan dengan adanya tindakan manajemen laba ini, manajemen dapat menimbulkan kerugian pada sisi investor yang tidak mengetahui kegiatan operasi

⁴¹Rita J. D. Atarmawan, “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manejerial Terhadap Praktik Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI)”, h. 70.

perusahaan secara keseluruhan. Dan tindakannya manajemen laba ini hanya akan memberikan keuangtungan bagi sisi manajemen saja.

E. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu yang dilakukan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba antara lain dilakukan oleh Anggana dan Prastiwi, dimana mereka melakukan analisis pengaruh *Corporate Governance* terhadap praktik manajemen laba dalam perusahaan manufaktur di Indonesia. Variabel – variable yang digunakan, yaitu komisaris independen, komite audit kualitas auditor eksternal dan juga kepemilikan manajemen sebagai variable independen, sedangkan leverage dan ukuran perusahaan digunakan sebagai variable control, serta praktik manajemen laba sebagai variable dependen. Populasi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2008-2011. Dan hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa komisaris independen, kualitas auditor eksternal dan kepemilikan manajemen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.⁴²

Penelitian lainnya yang membahas mengenai faktor – faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba adalah Jao dan Pagalung yang meneliti mengenai pengaruh *Corporate Governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu *corporate governance* yang diprosikan

⁴²Gea Rafdan Anggana dan Andri Prastiwi, “Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Praktik Manajemen Laba”, h. 6-10.

dengan ukuran kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris independen, dan komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dimana kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sama halnya dengan kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris independen, dan komite audit, ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba.⁴³

Rezaei dan Roshani meneliti jenis manajemen laba yang dilakukan di Iran dan menguji pengaruh diskresioneri akrual sebagai proksi manajemen laba. Dan dalam penelitian tersebut juga diteliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, kualitas audit dan proporsi anggota dewan independen. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa manajer cenderung melakukan praktik manajemen laba yang efisien labadi Iran dan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, kualitas audit dan proporsi anggota dewan independen dapat mempengaruhi jenis manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.⁴⁴

Behrghani dan Pajoohi melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan pada hubungan antara konservatisme dan manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran. Dan hasil yang diperoleh dari

⁴³Robert Jao dan Gagaring Pagalung, “*Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia*”, h. 50.

⁴⁴Farzin Rezaei dan Maryam Roshani, “Efficient or Opportunistic Earnings Management with Regards to the Role of Firm Size and Corporate Governance Practices”, *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business* 3, no. 9 (2012): h. 1317.

penelitian ini adalah ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada hubungan antarkonservatisme dan manajemen laba.⁴⁵

Tabel 1.1.
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil
1	Gea Rafdan Anggana dan Andri Prastiwi	Analisis Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia).	1. Komisaris independen, kualitas auditor eksternal dan kepemilikan manajemen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. 2. Komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
2	Robert Jao dan Gagaring Pagalung	<i>Corporate Governanace</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia.	1. Ukuran kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris independen, dan komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. 2. Kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. 3. Perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. 4. <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba.
3	Farzin Rezaei dan Maryam	Efficient or Opportunistic Earnings	1. Discretionary accruals berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas

⁴⁵ Hasan Farpour Behrghani dan Mohammad Reza Pajoohi, "Examining the Effect of Firm Size on Conservatism and Earnings Management Relationships; Evidences from Tehran Stock Exchange", *Journal of Novel Applied Sciences* 2, (2013): h. 782.

	Roshani	Management with Regards to the Role of Firm Size and Corporate Governance Practices	<p>masa depan.</p> <p>2. Kepemilikan institusional dan Dewan Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.</p> <p>3. Ukuran Perusahaan dan kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.</p>
4	Hasan Farpour Behrghani dan Mohammad Reza Pajoohi	Examining the Effect of Firm Size on Conservatism and Earnings Management Relationships; Evidences from Tehran Stock Exchange	Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada hubungan antara konservatisme dan manajemen laba.
5	Vendi Cahya Nugraha	Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (<i>Earning Management</i>) dalam Industri Manufaktur dan Non-Manufaktur Periode 2001 – 2006 di Indonesia.	<p>1. Struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba untuk perusahaan manufaktur kelompok besar selama periode 2001-2006.</p> <p>2. Struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba untuk perusahaan manufaktur kelompok kecil selama periode 2001-2006.</p> <p>3. Struktur kepemilikan perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba untuk perusahaan non manufaktur</p>

			kelompok kecil selama periode 2001-2006. ⁴⁶
6	Nelson M Waweru dan George K. Riro	Corporate Governance, Firm Characteristics and Earnings Management in an Emerging Economy	1. Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap manajemen laba 2. Indenpendensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ⁴⁷
7	Uwalomwa Uwugbe, Daramola Sunday Peter, dan Anjolaoluwa Oyeniya	The Effects of Corporate Governance Mechanisms on Earnings Management of Listed Firms in Nigeria.	1. Dualitas CEO memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba 2. Dewan komisaris dan indenpendensi dewan komisari memiliki pengaruh yang negatif terhadap manajemen laba. ⁴⁸

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui terdapat pengaruh antara penerapan *good corporate governance* terhadap praktik manajemen laba.
2. Untuk mengetahui terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba.

⁴⁶ Vendi Cahya Nugraha, "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (*Earning Management*) dalam Industri Manufaktur dan Non Manufaktur Periode 2001 – 2006", h. 62-63.

⁴⁷ Nelson M Waweru dan George K. Riro, "Corporate Governance, Firm Characteristics and Earnings Management in an Emerging Economy", *Jamar* 11, no.1 (2013): h. 57-58.

⁴⁸ Uwalomwa Uwugbe, Daramola Sunday Peter, dan Anjolaoluwa Oyeniya, "The Effects of Corporate Governance Mechanisms on Earnings Management of Listed Firms in Nigeria", *Accounting and Management Information Systems* 13, no. 1 (2014): h. 171.

G. Kontribusi

1. Kontribusi Teoritis

Kontribusi teoritis dari penelitian ini adalah dapat memperkuat pengaruh *agency theory* dalam perusahaan. Adanya pengaruh *agency theory* ini telah dijelaskan oleh Jensen dan Meckling yang menyatakan bahwa teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan mengenai hubungan antara manajemen sebagai *agent* dan *stakeholder* sebagai *principle*. Dimana manajemen sebagai *agent* memiliki tugas sebagai pelaksana kegiatan operasional perusahaan. Sehingga menurut teori ini akan terjadi konflik kepentingan antara manajemen sebagai *agent* dan juga *stakeholder* sebagai *principle*.⁴⁹ Konflik ini terjadi dikarenakan adanya asimetris informasi antara manajemen dengan *stakeholder*. Karena adanya asimetris informasi ini, manajemen berusaha untuk melakukan kegiatan *opportunistic* berupa manajemen laba.

Kontribusi teoritis selanjutnya dari penelitian ini adalah menjelaskan pengaruh *good corporate governance* terhadap praktik manajemen laba. Pengaruh *good corporate governance* terhadap praktik manajemen laba ini didukung oleh teori sinyal, dimana telah dijelaskan bahwa dengan pengaplikasian *good corporate governance* berarti perusahaan telah memberikan sinyal atau tanda kepada para pengguna informasi akuntansi bahwa manajemen telah menjalankan tugasnya dengan baik dan segala

⁴⁹ Michael C. Jensen dan William H. Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics* 3, no.4 (1976): h. 3.

kegiatan yang dilakukannya semata – mata untuk kepentingan keberlanjutan perusahaan itu sendiri.

2. Kontribusi Praktis

Kontribusi praktis yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya akan membantu perkembangan pendidikan terutama dalam topik manajemen laba. Selain itu juga dengan adanya penelitian ini, diharapkan nantinya dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan berkaitan dengan keputusan investasi yang akan dilakukannya dalam suatu perusahaan. Dikarenakan dengan adanya penelitian ini, para investor akan mengetahui hal – hal apa saja yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga mereka dapat meminimalisir kerugian yang mungkin timbul akibat adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dan para investor tersebut dapat memilih investasi yang aman untuk mereka lakukan. Dan untuk perusahaan sendiri, kontribusi praktis dari penelitian ini yaitu tentu saja dengan adanya penelitian ini perusahaan akan dapat membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenar, sehingga laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan lebih informatif.

BAB. II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Agency Theory

Chakoi, *et.al* menyatakan dalam tulisannya bahwa teori agensi adalah jenis kontrak di mana satu atau beberapa pemilik menetapkan orang lain (agen atau principal) untuk melaksanakan operasi.¹ Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendelegasikan wewenang dari principal atau pemilik ke agen untuk membuat suatu keputusan tertentu. Sama halnya dengan Chakoi *et. al* definisi yang sama juga disebutkan oleh Rahajo yaitu *agency theory* adalah teori yang berfokus pada dua individu yaitu *principle* dan *agent* yang memiliki perbedaan kepentingan. Dimana prinsipal mendelegasikan *responsibility desicion making* kepada agen.²

Hal senada, juga diungkapkan oleh Namzi, dimana ia menyatakan bahwa dalam bentuk primitif, teori keagenan (*agency theory*) berkaitan dengan situasi di mana suatu individu yang disebut sebagai agen bekerjasama dengan pihak lain yang disebut sebagai principal dan bertindak sesuai dengan keinginan dan perintah dari principal sesuai dengan biaya yang telah ditetapkan sebelumnya. Kedua individu dalam teori ini, yaitu agen dan prinsipal diasumsikan sebagai individu yang ingin memaksimalkan keuntungan yang dimotivasi oleh hal – hal finansial dan non - finansial. sehingga, akan

¹ Fahimeh Chahkhooi, Bijan Abedini dan Afshin Armin, “Study of Relationship between Agency Theory and Management Ownership in Tehran Stock Exchange during 2006-2010 Years”, *Journal of Life Science and Biomedicine* 3, no. 2 (2013): h. 129.

² Eko Raharjo, “Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi, *Fokus Ekonomi* 2, no. 1 (2007): h. 38.

menyebabkan terjadinya masalah insentif yang disebabkan oleh adanya ketidakpastian dan juga asimetris informasi yang menyebabkan manajemen mungkin saja dapat melakukan suatu tindakan yang dapat membahayakan posisi pemegang saham.³

Pendapat dari Chakoi, *et.al*, Raharjo dan juga Namzi diatas, telah memberikan penjelasan bahwa teori keagenan menunjukkan adanya pemisahan kekuasaan antara manajemen perusahaan dan pemilik. Dengan adanya pemisahan tersebut, pemegang saham selaku *owner* membutuhkan perlindungan karena manajer mungkin memiliki agenda atau tujuan yang berbeda dari pemiliknya (pemegang saham), dan dengan demikian mungkin tidak selalu bertindak untuk memenuhi kepentingan terbaik dari pemilik.

Selain masalah mengenai adanya perbedaan tujuan antara agen dan prinsipal, masalah keagenan lain yang dapat timbul dalam perusahaan, yaitu masalah antara pemegang saham (*shareholder*) dan pemegang utang (*debtholder*). Yang mana dalam hal ini pemegang saham, sebagai pihak yang dapat memperoleh keuntungan yang tidak terbatas dari kegiatan operasional perusahaan, tidak memperdulikan risiko keseluruhan perusahaan, karena para pemegang saham ini dapat menuntut kompensasi berupa *return* yang lebih tinggi dari perusahaan, sehingga mereka lebih menyukai ketika manajemen melakukan investasi yang berisiko tinggi. Dimana kita mengetahui bahwa semakin tinggi risiko suatu investasi, maka semakin besar pula kompensasi (*return*) yang kita

³ Mohammad Namazi, " Role of The Agency Theory in Implementing Management's Control", *Journal of Accounting and Taxation* 5, no.2 (2013): h. 40.

peroleh. Sedangkan pemegang hutang yang notabennya hanya memperoleh pendapatan bunga yang relatif tetap, tidak menyukai adanya peningkatan risiko perusahaan, karena pemegang hutang ini tidak mendapatkan tambahan kompensasi seiring dengan meningkatnya risiko perusahaan. Pemegang hutang justru terancam tidak mendapatkan pembayaran karena peningkatan risiko perusahaan memperbesar kemungkinan kebangkrutan. Masalah keagenan lain yang mungkin timbul yakni masalah antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Masalah ini berpotensi muncul pada perusahaan yang struktur kepemilikannya relatif terkonsentrasi (*closely held*).⁴

Dalam tulisannya Chakoi menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara agen dan principal dalam teori ini yang menyebabkan kedua belah pihak dalam perusahaan ini akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingannya. Dan dengan adanya konflik kepentingan ini akan menimbulkan biaya keagenan yang disebutkan oleh Jensen *et. al*, yakni:

1. Biaya kontrol dan pemantauan atas manajemen oleh pemilik. Biaya ini meliputi upaya yang dilakukan oleh pemilik sehingga untuk mengontrol perilaku agen melalui kendala anggaran, skema reward, penggunaan Layanan Audit independen, program opsi saham dan lain – lain.
2. Biaya Bonding yaitu biaya tentang struktur organisasi sehingga perilaku yang tidak diinginkan dari manajemen dapat dibatasi.

⁴ Vendi Cahya Nugraha, “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (*Earning Management*) dalam Industri Manufaktur dan Non Manufaktur Periode 2001 – 2006, *Skripsi* (Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010).

3. Kerugian Residual yaitu perbedaan antara kinerja aktual manajemen dan kinerja yang diharapkan yang berkaitan dengan mencari kepentingan pribadi.⁵

Biaya agensi yang disebutkan diatas memiliki efek negatif pada nilai dari perusahaan yaitu jika pasar mengharapkan untuk menghadapi biaya tersebut, maka nilai perusahaan akan menurun. Penurunan nilai perusahaan ini dapat dilihat dengan harga pasar saham yang beredar di pasaran. Penurunan nilai perusahaan ini dilihat dari seberapa besar penawaran harga saham yang diberikan oleh para investor. Semakin rendah nilai harga pasar saham, maka semakin rendah pula nilai perusahaan tersebut dimata para investor.

Sanjaya menyatakan bahwa prinsipal akan menyusun desain biaya pengawasan untuk membatasi penyimpangan yang dilakukan oleh agen. Dalam beberapa hal, prinsipal akan memberi imbalan kepada agen untuk menjamin agen tidak mengambil tindakan yang dapat menimbulkan kerugian bagi prinsipal. Imbalan yang ditawarkan oleh prinsipal ini biasanya berbentuk bonus. Dan akan memberikan *punishment* berupa pergantian manajemen atau pemecatan ketika manajemen tidak dapat memenuhi kepentingan dari prinsipal berupa laba representatif.⁶

Teori keagenan ini sendiri muncul sebagai suatu alternatif untuk mengatasi masalah keagenan yang ada. Terdapat dua masalah keagenan yang mungkin timbul

⁵ Jensen *et.al* dalam Fahimeh Chahkhooi, Bijan Abedini dan Afshin Armin, "Study of Relationship between Agency Theory and Management Ownership in Tehran Stock Exchange during 2006-2010 Years", h. 129.

⁶ I Putu Sugiarta Sanjaya, "Auditor Eksternal, Komite Audit, dan Manajemen Laba", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 11, no. 1 (2008): h. 99.

terkait permasalahan hubungan antara agen dan prinsipal. Masalah keagenan yang mungkin timbul, yaitu yang pertama berkaitan dengan keinginan-keinginan atau tujuan-tujuan dari prinsipal dan agen berlawanan dan mahal biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk melakukan verifikasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh agen. Permasalahannya adalah bahwa prinsipal tidak dapat memverifikasi apakah agen telah melakukan sesuatu secara tepat. Masalah yang kedua adalah masalah pembagian risiko yang timbul pada saat prinsipal dan agen memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko. Dengan demikian, prinsipal dan agen mungkin memiliki preferensi tindakan yang berbeda dikarenakan adanya perbedaan preferensi risiko.⁷

B. Signalling Theory

Signalling theory atau teori sinyal merupakan suatu teori yang menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.⁸ Dan menurut Wolk dalam Saerang dan Pontoh menyatakan bahwa teori sinyal ini merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meminimalisir asimetris informasi yang

⁷Restie Ningsaptiti, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2008)", *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2010), h. 19.

⁸Hendrianto, "Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1, no.3 (2012): h. 63.

terjadi antara manajemen sebagai pengelola perusahaan yang lebih mengetahui prospek perusahaan dibandingkan dengan pihak luar perusahaan. Sehingga, menurutnya dengan adanya asimetris informasi ini menyebabkan para *stakeholder* atau pihak diluar perusahaan melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Dan dengan berkurangnya asimetris informasi, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dan menurut Wolk, salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.⁹ Sehingga, dengan penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan dapat dikategorikan sebagai suatu sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada para *stakeholder* sebagai informasi bahwa perusahaan tersebut telah menjalankan *good corporate governance*, sehingga segala kegiatan atau hal – hal yang dilakukan perusahaan hanya semata – mata untuk kelangsungan perusahaan tersebut.¹⁰ Dan juga dengan penerapan *good corporate governance*, manajemen memberikan sinyal kepada *stakeholder* bahwa kinerja perusahaan akan berjalan dengan baik.

C. *Good Corporate Governance*

Dewasa ini, istilah tata kelola perusahaan yang baik atau lebih dikenal dengan sebutan *good corporate governance* semakin populer. Kepopuleran istilah ini bukan tanpa sebab tetapi dikarenakan semakin meningkatnya kasus – kasus manipulasi yang terjadi tidak hanya di Indonesia, tetapi juga telah terjadi ke

⁹David Saerang dan Winston Pontoh, “Analisis Pengaruh Tingkat Pengembalian Aktiva Terhadap Harga Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Saham Perusahaan LQ-45 Periode 2004 s/d 2008). *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Goodwill* 2, no.2 (2011).

¹⁰ Ade Octaviany, “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Yang Berbasis Syariah Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”, h. 10.

beberapa Negara di dunia. Munculnya istilah *good corporate governance* diawali dengan diperkenalkannya istilah *corporate governanace* oleh Cadbury Committee, di Inggris pada tahun 1992 dalam sebuah laporan yang dikenal sebagai *Cadbury Report*. Dalam laporannya tersebut Cadbury Comitee of United Kingdom menyebutkan bahwa *corporate governance* adalah:

“A set of rules that definie the relationship between shareholders, managers, creditors, the government, employess, and other internal and external stakeholders in respect to their right and responsibilities, or the system by which company are directedand controlled.”

Soekrisno Agoes sendiri, mendefinisikan tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu system yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiaannya dan penilaian kinerja.¹¹

Werner R. Muhardi menyatakan bahwa *Corporate Governance* merupakan mekanisme yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan dan prilaku pihak manajemen. Beberapa mekanisme GCG meliputi keberadaan komisaris independen, keberadaaan komite audit, tidak terdapatnya CEO *duality*, tidak terdapatnya *Top share (controlling shareholder)*, dan keberadaan koalisi pemegang saham lainnya dalam rangka menghadapi *controlling shareholder*.¹²

IICG, 2001 mengungkapkan beberapa prinsip pelaksanaan *good corporate governance* yang berlaku secara internasional sebagai berikut:

¹¹ Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana, *Etika Bisnis dan Profesi :Tantangan MembangunManusia Seutuhnya – Edisi Revisi* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 101.

¹² Werner R. Muhardi, “Studi Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Praktik *Earnings Management* pada Perusahaan Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 11, no.1 (2009): h.2.

1. Hak-hak para pemegang saham, yang harus diberi informasi dengan benar dan tepat pada waktunya mengenai perusahaan, dapat ikut berperan serta dalam pengambilan keputusan perusahaan, dan turut memperoleh bagian dari keuntungan perusahaan.
2. Perlakuan sama terhadap pemegang saham, terutama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing, dengan keterbukaan informasi yang penting serta melarang pembagian untuk pihak sendiri dan perdagangan saham oleh orang dalam (*insider trading*).
3. Peranan pemegang saham harus diakui sebagaimana ditetapkan oleh hukum dan kerjasama yang aktif antara perusahaan serta para pemegang kepentingan dalam menciptakan kesejahteraan, lapangan kerja, dan perusahaan yang sehat dari aspek keuangan.
4. Pengungkapan yang akurat dan tepat pada waktunya serta transparansi mengenai semua hal yang penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, serta para pemegang kepentingan (*stakeholders*).
5. Tanggung jawab pengurus manajemen, pengawasan manajemen, serta pertanggungjawaban kepada perusahaan dan para pemegang saham.¹³

Dengan adanya prinsip – prinsip penerapan *good corporate governance* di atas, diharapkan nantinya para pengusaha dan pelaku pasar modal dapat menggunakan prinsip – prinsip diatas sebagai suatu pedoman dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga dapat membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standard an juga bersifat informatif. Di Indonesia sendiri, *National Committee*

¹³ Tri Purwani, “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan”, *Majalah Ilmiah INFORMATiKA* 1, no. 2 (2010): h. 51-52.

Governance (NCG), mengemukakan lima prinsip *good corporate governance* yang dapat digunakan oleh seluruh perusahaan yang terdapat di Indonesia, yaitu:

1. Transparansi (*Transparency*)

Artinya para pengelola perusahaan memiliki kewajiban untuk melaksanakan prinsip keterbukaan dalam proses keputusan dan penyampaian informasi. Keterbukaan dalam penyampaian informasi ini berarti informasi yang disampaikan harus lengkap, benar dan tepat waktu kepada semua pemangku kepentingan. Tidak ada yang dirahasiakan, disembunyikan, ditutup – tutupi atau ditunda – tunda pengungkapannya.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas merupakan suatu prinsip dimana para pengelola berkewajiban untuk membina suatu sistem akuntansi yang efektif untuk menghasilkan laporan keuangan (*financial statement*) yang dapat dipercaya. Untuk itu diperlukan kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban setiap organ sehingga pengelolaan berjalan efektif.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Responsibilitas adalah suatu prinsip yang mana para pengelola perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atas semua tindakan yang mereka lakukan dalam pengelolaan perusahaan kepada para pemangku kepentingan sebagai wujud kepercayaan yang diberikan kepadanya. Prinsip tanggungjawab ini merupakan konsekuensi yang diterima oleh pengelola perusahaan

dari kepercayaan dan wewenang yang diberikan kepadanya. Dalam hal ini prinsip pertanggungjawaban ini dibagi menjadi lima dimensi, yakni ekonomi, hukum, moral, social dan spiritual.

4. Indenpendensi (*Indenpendency*)

Indenpendensi merupakan suatu keadaan dimana para pengelola perusahaan dalam pengambilan suatu keputusan harus bersifat professional, mandiri, bebas dari konflik kepentingan dan bebas dari tekanan/pengaruh dari manapun yang bertentangan dengan perundang – undangan yang berlaku dan prinsip – prinsip pengelolaan yang sehat.

5. Kesetaraan (*Fairness*)

Prinsip kesetaraan ini merupakan suatu prinsip yang mengharuskan para pengelola perusahaan untuk memperlakukan para pemangku kepentingan secara adil dan setara, baik pemangku kepentingan primer maupun pemangku kepentingan sekunder.¹⁴

Dalam ajaran Islam, kelima prinsip – prinsip pokok *good corporate governanace* diatas telah sesuai dengan norma dan nilai Islam dalam aktivitas dan kehidupan seorang muslim. Islam sangat intens mengajarkan diterapkannya prinsip ‘*adalah* (keadilan), *tawazun* (keseimbangan), *mas’uliyah* (akuntabilitas), *akhlaq* (moral), *shiddiq* (kejujuran), *amanah* (pemenuhan kepercayaan), *fatamah* (kecerdasan), *tabligh* (transparansi, keterbukaan), *hurriyah* (indenpendensi), *ihsan* (professional), *wasathan* (kewajaran), *ghirah* (pengelolaan), *khilafah* (kepemimpinan), *aqidah* (keimanan), *ijabiyah* (berfikir positif),

¹⁴ Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana, *Etika Bisnis dan Profesi :Tantangan MembangunManusia Seutuhnya – Edisi Revisi*, h. 104-105.

raqabah(pengawasan), *qira'ah* dan *ishlah* (organisasi yang terus belajar dan selalu melakukan perbaikan) yang lebih dikenal dengan *syariah governanace*.¹⁵Dilihat dari pemaparan mengenai *syariah governanace*, kita dapat melihat bahwa *good corporate governanace* yang notabennya di terapkan dalam lembaga konvensional memiliki beberapa kesamaan dengan *syariah governanace* yang diterapkan dalam lembaga syariah. Beberapa kesamaan antara *good corporate governanace* dan *syariah governance*, yaitu adanya prinsip kesetaraan (*fairness*) sama halnya dengan 'adalah dan juga *tawazun*, yaitu para pengelola perusahaan harus memperlakukan para pemangku kepentingan secara adil dan setara, baik pemangku kepentingan primer maupun sekunder dan juga tanpa membedakan strata dan kedudukan pemakai laporan keuangan. Dalam surah Al – Maidah ayat 8, Allah swt telah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَا تَعْدِلُوا ۖ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ



Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.”

¹⁵ Rahman El Junusi, “Implementasi *Syariah Governanace* serta Implikasinya Terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah”, *Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS XII)*, h. 1832.

Dari ayat diatas, kita dapat melihat bahwa dalam surat Al – Maidah ayat 8 pun Allah swt telah memerintahkan kita sebagai orang – orang yang beriman untuk senantiasa memperlakukan orang lain secara adil dan setara terlepas dari kebencian kita terhadap orang lain. Oleh sebab itu, kita sebagai orang – orang beriman harus selalu menerapkan sikap adil dan setara dalam setiap sektor kehidupan kita. Tidak hanya dalam kehidupan sehari – hari saja tetapi juga dalam lini bisnis.

Kesamaan yang kedua, yaitu adanya prinsip akuntabilitas yang dalam prinsip *syariah governance* dikenal dengan *mas'uliyah* dan *siddiq* yang menunjukkan bahwa manajemen sebagai pengelola memiliki tanggungjawab untuk membuat laporan keuangan yang dapat dipercaya dan juga benar. Namun, dari sisi *syariah* akuntabilitas tidak hanya sebatas pertanggungjawaban kepada sesama manusia, tetapi juga kepada Allah Swt. sebagai pencipta alam semesta. Dalam surah Al – Isra ayat 84, Allah swt telah menjelaskan mengenai prinsip akuntabilitas.

Prinsip selanjutnya adalah transparansi (*transparency*) yang dalam Islam dikenal dengan prinsip *tabligh*, yaitu informasi yang disampaikan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan harus lengkap, benar dan tepat waktu kepada semua pemangku kepentingan. Prinsip terakhir adalah prinsip independensi (*indenpendency*) yang dalam Islam sejalan dengan prinsip *hurriyah* dan *ihsan*, yang mana pengambilan suatu keputusan harus bersifat profesional, mandiri, bebas dari konflik kepentingan dan bebas dari tekanan/pengaruh dari manapun. Allah swt berfirman dalam surah Fushshilat ayat 30:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ
 عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي
 كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٢٠٠﴾

Terjemahannya:

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Tuhan kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: “Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu.”

Untuk mencapai kelima prinsip – prinsip *good corporate governance* perlu ditunjang dengan adanya mekanisme yang dapat menunjang penerapan *good corporate governance* tersebut. Mekanisme *good corporate governance* merupakan suatu aturan main, prosedur, dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan tersebut. Adapun mekanisme *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini, yakni komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dewan komisaris dan komite audit.

1. Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu bagian yang paling berperan dalam penerapan *good corporate governance*. Hal ini dikarenakan dalam perusahaan sendiri komite audit berperan sebagai *controller* yang mengawasi kinerja para manajer dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Dan dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka *control* terhadap

perusahaan akan lebih baik sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan sendiri dapat diminimalisasi.¹⁶

Kualitas audit dari komite audit memainkan peran penting dalam mengawasi manajemen untuk melindungi kepentingan para *shareholders*. Prinsip tata kelola perusahaan yang baik di Nigeria mengharuskan komite audit harus bekerja secara independen, kompeten dan memiliki integritas tinggi. Hal ini dikarenakan komite audit bertanggungjawab untuk meninjau integritas pelaporan keuangan dan mengawasi independensi dan obyektivitas auditor eksternal.¹⁷

Peraturan mengenai komite audit dikeluarkan oleh Bapepam pada Mei 2000, melalui SE-03/PM/2000. Berdasarkan peraturan ini dijelaskan bahwa komite audit harus memiliki sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang anggota, seorang diantaranya merupakan komisaris independen yang sekaligus merangkap sebagai ketua komite audit, sedang anggota lainnya merupakan pihak ekstern yang independen dimana sekurang-kurangnya satu diantaranya memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan atau keuangan.

Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi yang seharusnya dipenuhi. Komite audit hendaknya kompeten dalam menjalankan tugas dan perannya. Bapepam mensyaratkan bahwa minimal salah satu anggota komite

¹⁶ Restie Ningsaptiti, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba", h. 31-32.

¹⁷ Shehu Usman Hassan dan Abubakar Ahmed, "Corporate Governance, Earnings Management and Financial Performance: A Case of Nigerian Manufacturing Firms", *American International Journal of Contemporary Research* 2, no.7 (2012): h. 217.

audit haruslah memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan, atau mungkin menguasai bidang tersebut merupakan suatu karakteristik yang melambangkan kompetensi dari komite audit. Selain masalah kompetensi, klasifikasi lain yang harus dimiliki oleh komite audit adalah independensi. Independensi berbicara tentang suatu keleluasaan untuk menilai sesuatu tanpa adanya benturan kepentingan yang dapat mempengaruhi hasil penilaian. Peraturan Bapepam mewajibkan perusahaan publik untuk membentuk suatu komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga orang dan diketuai oleh komisaris independen, dengan pihak lain yang berasal dari luar perusahaan (eksternal). Komposisi pembentukan tersebut diatur demikian agar terbentuk suatu sifat independensi yang sangat berpengaruh terhadap kinerja komite audit. Adanya anggota komite audit yang pernah menjabat, atau mungkin sedang aktif sebagai bagian dari manajemen perusahaan, sangat mempengaruhi independensi dari komite audit tersebut. Dengan kata lain, independen disini adalah pihak diluar perusahaan yang tidak memiliki hubungan usaha, hubungan keluarga, dan hubungan afiliasi dengan perusahaan, komisaris, direksi, dan pemegang saham utama perusahaan dan mampu memberikan pendapat profesional secara bebas sesuai dengan etika profesionalnya, tanpa memihak kepada siapapun karena tidak adanya benturan kepentingan. Nama anggota komite audit haruslah diumumkan ke publik sehingga terjadi kontrol sosial terhadap independensinya.¹⁸

¹⁸ Ratna Wardhani dan Herunata Joseph, "Karakteristik Pribadi Komite Audit dan Praktik Manajemen Laba", *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, (2010): h. 5-6.

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya).¹⁹ Kepemilikan institusional atau investor institusi mempunyai peranan dalam menyediakan mekanisme yang dapat dipercaya terhadap penyajian informasi kepada investor. Peranan itu terjadi disebabkan karena investor institusi merupakan investor yang *sophisticated*, dan mempunyai daya pengendali yang lebih baik dibanding investor individu.

Investor institusional memerankan peran yang sangat penting dalam memonitoring kebijakan manajerial dan meningkatkan efisiensi informasi di pasar modal, hal ini dikarenakan sebagai investor yang *sophisticated* dengan keunggulan dalam memperoleh dan mengelola informasi, sehingga dapat mengurangi tindakan oportunistik manajemen dan dapat mengurangi tingkat biaya agensi yang mungkin timbul.²⁰

Kouki dan Guizani menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang besar merupakan cara untuk mengawasi manajer. Peningkatan kepemilikan institusional dapat mengurangi *agency cost* atas *debt* dan *insider ownership* karena semakin besar kepemilikan institusional, maka akan dapat mengurangi

¹⁹I Dewa Gede Pingga Mahariana dan I Wayan Ramantha, "Pengaruh Kepemilikan Manjerial dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7, no. 2 (2014): h. 522.

²⁰ Jesus Sa'enz Gonz lez dan Emma Garc a-Meca, "Does Corporate Governance Influence Earnings Management in Latin American Markets?", *J Bus Ethics*, (2014): h. 422.

konflik antara kreditur dan manajer, dan akhirnya dapat menekan biaya keagenan.²¹

3. Kepemilikan Manajemen

Kepemilikan manjerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga kinerja perusahaan semakin bagus.²²

4. Dewan Komisaris

Dewan komisaris memiliki peran untuk memonitor kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang muncul antara dewan direksi dan pemegang saham, sehingga kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Dewan komisaris memegang peran penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer

²¹ Kouki dan Guizani dalam Metta kusumaningtyas, “Pengaruh Indenpendensi, Komite Audit dan Kepemilikan Instrusional Terhadap Manajemen Laba”, *Prestasi* 9, no. 1 (2012): h. 49.

²² Jensen dalam Reskie Meitha Anggraeni, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manjerial, Ukuran Perusahaan dan Praktik *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2013): h. 40.

benar- benar meningkatkan kinerja perusahaan sebagai bagian dari pencapaian perusahaan.²³

5. Kualitas Audit

Auditor yang berkualitas adalah auditor yang bisa memberikan informasi yang akurat. Informasi yang akurat adalah informasi yang bisa dengan tepat menunjukkan nilai perusahaan. DeAngelo mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Auditor yang berkualitas harus memberikan informasi yang tepat, tidak hanya mengenakan *fee* yang lebih tinggi agar pilihan itu benarbenar mencerminkan informasi yang ada pada perusahaan. Dalam suatu penelitian yang dilakukan menyebutkan bahwa semakin besar ukuran sebuah KAP, maka semakin berkualitas pula audit yang dilakukannya.

Laporan keuangan yang berkualitas, relevan dan dapat dipercaya dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualitas. Pemakai laporan keuangan lebih percaya pada laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang dianggap berkualitas dibandingkan dengan auditor yang kurang berkualitas, karena mereka menganggap bahwa untuk mempertahankan kredibilitasnya auditor akan lebih berhati-hati dalam

²³ Bimo Bayu Aji, “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”, h. 32.

melakukan proses audit untuk mendeteksi salah saji atau kecurangan. Auditor yang berkualitas akan melakukan audit yang berkualitas pula.²⁴

D. Ukuran Perusahaan

Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*mediumsize*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Dan Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain.²⁵ Oleh karena itu, ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dapat ditentukan dengan melihat jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Selain dengan cara melihat total yang aset yang dimiliki, ukuran perusahaan juga dapat ditentukan dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan juga dapat menggunakan tingkat penjualan dan juga kapitalisasi saham.

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan besar cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang. Motivasi untuk mendapatkan dana tersebut akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan

²⁴ Okta Rezika Praditya, "Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governanace Terhadap Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2005-2008", *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang (2010): h. 59-60.

²⁵Rita J. D. Atarmawan, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manejerial Terhadap Praktik Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI)", h. 70.

praktik manajemen laba, sehingga dengan pelaporan laba yang tinggi maka calon investor maupun kreditur akan tertarik untuk menanamkan dananya.²⁶

Selain berkaitan dengan struktur pendanaan, ukuran perusahaan juga pada dasarnya berhubungan dengan sistem pengendalian internal. Perusahaan-perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kompleks jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Sistem pengendalian internal yang efisien dapat membantu perusahaan untuk mengungkapkan ketidakakuratan informasi kepada publik.²⁷

Perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki hubungan yang lebih kompleks dengan para pemangku kepentingan. Hubungan yang lebih kompleks ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah, jenis, dan tuntutan pemangku kepentingan. Dengan meningkatnya kompleksitas tersebut, maka perusahaan berusaha menyediakan informasi-informasi yang relevan. Selanjutnya, sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa setiap keputusan, kepentingan, dan aktivitas bisnis perusahaan dipengaruhi sekaligus mempengaruhi pemangku kepentingan, maka perusahaan yang memiliki hubungan lebih kompleks akan mempunyai tuntutan yang lebih besar.²⁸

²⁶ Dian Agustia, "Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 15, no. 1 (2013): h. 30.

²⁷ Samira Rahmani dan Mir Askari Akbari, "Impact of Firm Size and Capital Structure on Earnings Management: Evidence from Iran", *World of Sciences Journal* 1, no. 17 (2013): h. 62.

²⁸ Petri Natalia dan Zulaikha, "Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Governance* pada Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ-45 Bursa Efek Indonesia)", *Diponegoro Journal of Accounting* 1, no.2 (2012): h. 3.

E. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang sengaja dilakukan oleh manajemen untuk mempengaruhi informasi – informasi dalam laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam tulisannya Restuwulan menyatakan bahwa manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer cara memanipulasi data atau informasi akuntansi agar jumlah laba yang tercatat dalam laporan keuangan sesuai dengan keinginan manajer, baik untuk kepentingan manajer maupun perusahaan.²⁹

Scoot membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan *political costs (opportunistic Earnings Management)*. Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting (Efficient Earnings Management)*, dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.³⁰

²⁹ Restuwulan, “Pengaruh Asimetris Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Penelitian Pada Perusahaan Sektor Industri *Food and Beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)”, *Skripsi* (Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, 2013), h. 47.

³⁰ Scoot dalam Ni Ketut Muliati, “Pengaruh Asimetris Informasi dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Tesis*, (Denpasar: Program Pasca Sarjana Universitas Udayana, 2011), h. 21.

Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa praktik manajemen laba ini terjadi disebabkan karena adanya asimetris informasi antara manajemen dan pihak diluar perusahaan, sehingga memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan tindakan *opportunistic* berupa manajemen laba. Teknik manajemen laba (*earnings management*) ini digunakan oleh manajer pada saat perusahaan berada pada titik kritis. Ketika laba perusahaan turun, perusahaan melakukan manajemen laba yang menaikkan laba (*income increasing*). Ketika perusahaan akan melaporkan pajak, perusahaan akan melakukan manajemen laba yang menurunkan laba (*income decreasing*) agar pajak yang dibayarkan tidak terlalu besar. Ketika laba perusahaan fluktuatif, perusahaan akan melakukan perataan laba (*income smoothing*).³¹

Menurut Scoot dalam Putri terdapat beberapa hal yang memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba, yaitu:

1. Motivasi bonus

Yaitu manajer akan berusaha mengatur laba bersih agar dapat memaksimalkan bonusnya.

2. Motivasi kontrak

Berkaitan dengan utang jangka panjang, yaitu manajer menaikkan laba bersih untuk mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami *technical default*.

³¹ Marhamah, "Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011", *Jurnal STIE Semarang* 5, no. 3 (2013): h. 47.

3. Motivasi politik

Aspek politis ini tidak dapat dilepaskan dari perusahaan, khususnya perusahaan besar dan industri strategis karena aktivitasnya melibatkan hajat hidup orang banyak.

4. Motivasi pajak

Pajak merupakan salah satu alasan utama perusahaan mengurangi laba bersih yang dilaporkan.

5. Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*)

Banyak motivasi yang timbul berkaitan dengan CEO, seperti CEO yang mendekati masa pensiun akan meningkatkan bonusnya, CEO yang kurang berhasil memperbaiki kinerjanya untuk menghindari pemecatannya, CEO baru untuk menunjukkan kesalahan dari CEO sebelumnya.

6. Penawaran saham perdana (IPO)

Manajer perusahaan yang *go public* melakukan *earning management* untuk memperoleh harga yang lebih tinggi atas sahamnya dengan harapan mendapatkan respon pasar yang positif terhadap peramalan laba sebagai sinyal dari nilai perusahaan.

7. Motivasi pasar modal

Misalnya untuk mengungkapkan informasi privat yang dimiliki perusahaan kepada investor dan kreditor.³²

³² Destika Maharani Putri, "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode

Scott menjelaskan beberapa pola manajemen laba, yang dapat dilakukan oleh manajemen, yaitu: (1) “*Taking a bath.*” Cara ini dilakukan dalam periode di mana terjadi *organizational stress* atau reorganisasi, termasuk pengangkatan CEO baru. Jika perusahaan harus melaporkan rugi maka manajer terdorong untuk melaporkan rugi yang sekalian besar dengan cara melakukan penghapusan aktiva atau pembuatan cadangan untuk biaya masa mendatang. Cara ini meningkatkan kemungkinan melaporkan laba yang lebih tinggi, dan memperoleh bonus, di masa mendatang, (2) Minimalisasi laba. Cara ini serupa namun tidak seekstrem *taking a bath*. Biasanya dilakukan dalam kondisi laba tinggi oleh perusahaan yang memiliki visibilitas politis yang tinggi (3) Maksimalisasi laba. Manajer melakukan hal ini dengan tujuan mengejar bonus, dan akan dilakukan sepanjang tidak menyebabkan laba laporan lebih tinggi daripada batas atas skema bonus. Perusahaan yang mendekati batas pelanggaran *debt covenant* juga cenderung memaksimalkan laba (4) Perataan laba.³³

F. Keterkaitan antara *Good Corporate Governanace* dengan Manajemen Laba

Good Corporate Governanace merupakan suatu tata kelola perusahaan yang baik, dimana konsep ini didasarkan pada prinsip – prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, indenpendensi, serta kewajaran dan kesetaraan. Dan dapat dikatakan bahwa *Good Corporate Governance* ini merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengurangi perilaku manajemen laba dan

Tahun 2007-2009)”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011), h. 24-25.

³³ Scoot dalam I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri, “Pengaruh Kebijakan Deviden dan *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba”, *Buletin Studi Ekonomi* 17, no.2 (2012): h. 160.

juga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.³⁴ Hal ini dikarenakan dengan diterapkannya GCG dalam perusahaan, maka kinerja karyawan dalam perusahaan juga akan meningkat. Dengan demikian praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen akan menurun. Karena ditinjau dari sudut pandang *opportunistic* salah satu tujuan manajemen melakukan manajemen laba adalah untuk mengelabui *stakeholder* mengenai masalah kinerja perusahaan yang digambarkan dalam laporan keuangan.³⁵

Mekanisme *good corporate governance* ini dinilai melalui ukuran komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kualitas auditor eksternal. Sanjaya menyatakan bahwa Komite audit adalah sub-komite dewan komisaris yang menyediakan komunikasi formal antara dewan, sistem pemantauan internal, dan auditor eksternal.³⁶ Atau dengan kata lain kita dapat menyatakan bahwa komite audit adalah suatu bagian atau departemen yang independen dalam perusahaan yang menghubungkan antara manajemen dengan *stakeholder*. Diharapkan dengan adanya komite audit yang independen ini sebagai pengawas yang nantinya akan menjadi penengah antara manajemen dan *stakeholder* dapat menurunkan ataupun menekan praktik manajemen laba yang terdapat dalam perusahaan. Seperti halnya yang ditemukan oleh Fanani yang menemukan bahwa *good corporate governance* yang diprosikan melalui kualitas audit, komite audit, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional

³⁴Robert Jao dan Gagaring Pagalung, “*Corporate Governanace*, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia.h. 43-44.

³⁵Zaenal Fanani, “Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governanace Terhadap Manajemen Laba: Studi Analisis Meta”, *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 18, no.2 (2014): h.181.

³⁶I Putu Sugiarta Sanjaya, “Auditor Eksternal, Komite Audit, dan Manajemen Laba”, h. 99.

dan komisaris independen dapat menjadi prediktor adanya manajemen laba dalam perusahaan. Sejalan dengan yang ditemukan oleh Jao dan Pagalung yaitu komite audit memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen laba. Yang dapat dijabarkan bahwa ketika jumlah pertemuan komite audit semakin banyak, maka tingkat manajemen laba dalam perusahaan dapat diturunkan. Berbeda dengan Jao dan Pagalung, Guna dan Herawati menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.³⁷

Ukuran kedua yang digunakan untuk melihat mekanisme GCG dalam perusahaan adalah kepemilikan institusional. Guna dan Herawaty menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun dan *investment banking*.³⁸ Dalam beberapa penelitian yang telah membahas mengenai kepemilikan institusional ini menyatakan bahwa dengan adanya kepemilikan institusional ini akan meningkatkan kinerja perusahaan. Dikarenakan dengan adanya kepemilikan institusional ini, pengungkapan suka rela yang dilakukan oleh manajemen akan lebih banyak. Hal ini disebabkan investor institusional ini dapat melakukan monitoring dan dianggap sebagai *sophisticated investors* yang tidak dapat dibohongi oleh tindakan manajemen. Dan sama halnya dengan komite audit diatas, dengan semakin banyaknya kepemilikan institusional diharapkan akan berdampak kepada penurunan jumlah praktek manajemen laba dalam perusahaan.

³⁷ Welvin I Guna dan Arleen Herawati, "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Idenpendensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba", h. 66.

³⁸ Welvin I Guna dan Arleen Herawati, "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Idenpendensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba", h. 57.

Namun, dalam penelitiannya, Paditya menemukan bahwa kepemilikan institusional ini tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen.³⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar – kecilnya kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat manajemen laba dalam perusahaan.

Kepemilikan manajemen sendiri Anggana dan Prastiwi dalam penelitiannya menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Sehingga kepemilikan manajerial ini dapat menjadi alat monitoring dan pengendali manajemen perusahaan untuk meminimalisir praktik manajemen laba.⁴⁰

Menurut Aji peran komisaris independen adalah untuk memonitor kinerja manajemen. Dan kedepannya diharapkan peran komisaris independen ini, dapat meminimalisir permasalahan agensi yang muncul antara dewan direksi dan pemegang saham, sehingga kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Dan dalam penelitiannya tersebut ia menemukan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.⁴¹ Sama halnya dengan hasil yang ditemukan oleh Anggana dan Prastiwi. Berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh Aji dan juga Anggana dan Prastiwi, Wulandari menemukan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap praktik manajemen

³⁹ Okta Rezika Praditya, “Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governanace Terhadap Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2005-2008”, h. 106.

⁴⁰ Gea Rafdan Anggana dan Andri Prastiwi, “Analisis Pengaruh Corporate Governanace Terhadap Praktik Manajemen”, h. 10.

⁴¹ Bimo Bayu Aji, “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”, h. 6.

laba yang dilakukan oleh perusahaan. Ia menyatakan bahwa dewan komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris, dimana komisaris independen ini berperan sebagai pengawas manajemen perusahaan. Dan dengan adanya komisaris independen ini diharapkan akan tercipta pengawasan yang lebih efektif, sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba dalam perusahaan.⁴²

Sama halnya dengan komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan ukuran komisaris independen, kualitas auditor eksternal juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini di karena kualitas auditor eksternal akan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh auditor. Kualitas audit sendiri dipengaruhi oleh cara auditor dalam melakukan pengujian terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Sehingga hasil audit yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran dan kebenaran laporan keuangan akan berpengaruh kepada ada tidaknya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prajitno dan Christiawan (2013) yang menemukan bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan.⁴³

⁴² Rahmita Wulandari, “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governanace* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba”, h. vi.

⁴³ Bella Carlina Prajitno dan Yulius Jogi Christiawan, “Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Aktivitas Manajemen Laba”, h. 9.

G. Keterkaitan antara Ukuran Perusahaan dengan Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen dalam perusahaan. Hal ini dinyatakan oleh Qomairah dalam tulisannya bahwa perusahaan besar lebih berhati-hati dalam mengelola laba yang dimilikinya, hal ini dikarenakan perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat. Oleh karena itu, kehati-hatian dalam melaporkan pelaporan keuangannya ini berdampak pada pelaporan kondisi perusahaan yang lebih akurat.⁴⁴

Suryani menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan.⁴⁵ Hal ini berarti semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin rendah praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Hasil senada juga ditemukan oleh Atarmawan⁴⁶ dan juga Jao dan Pagalung⁴⁷, dimana mereka menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

⁴⁴ Tri Listiani Qomari, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Praktik *Corporate Governanace* Terhadap Pengelolaan Laba (*Earning Management*) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index*", *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008), h. 2-3.

⁴⁵ Indra Dewi Suryani, "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governanace* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI", h. 5.

⁴⁶ Rita J. D. Atarmawan, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manejerial Terhadap Praktik Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI)", h. 77.

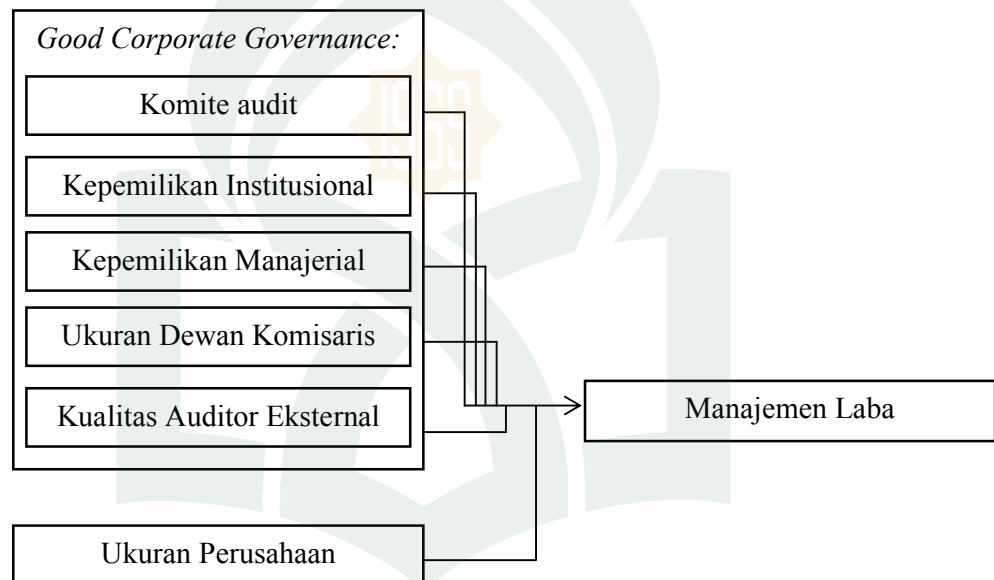
⁴⁷ Robert Jao dan Gagaring Pagalung, "*Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia", h. 50.

H. Rerangka Konseptual

Adapun kerangka pemikiran yang digunakan untuk menggambarkan pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, sebagai berikut:

Gambar 2.1.

Rerangka Konseptual

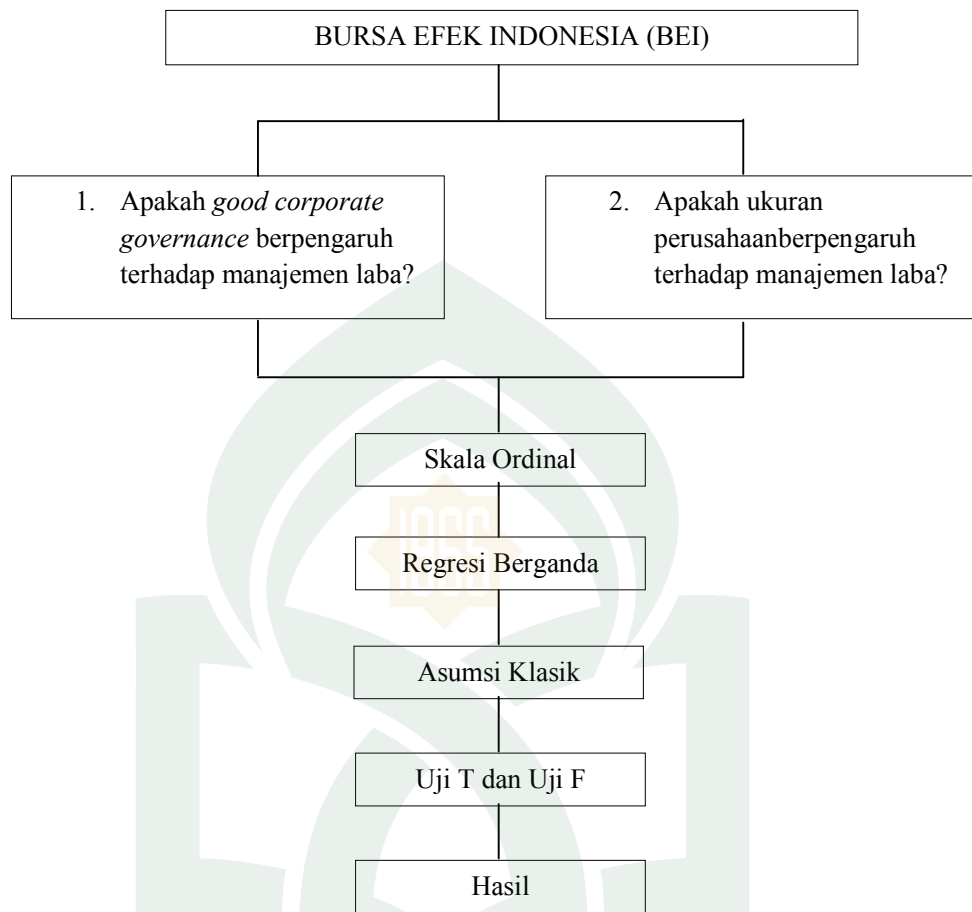


Keterangan: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Parsial = \longrightarrow

ALAUDDIN
MAKASSAR

Rerangka Konseptual



BAB. III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu paradigma yang menekankan pada pengujian teori – teori melalui pengukuran variabel – variabel dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur analistik.¹ Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data pada kantor Pusat Informasi Pasar Modal (IDX) yang berlokasi di Jalan Andi Pangerang Pettarani Makassar. Selain itu, pengambilan data juga dilakukan dengan mengakses situs resmi perusahaan yang akan diteliti, dan dengan mengunduh (*download*) data-data lain yang terkait penelitian di internet.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian korelasional (*correlational research*). Yang mana penelitian korelasional (*correlational research*) ini merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tipe penelitian ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Tipe penelitian ini menekankan pada penentuan tingkat hubungan yang dapat juga digunakan untuk melakukan prediksi.²

¹ Nur Indrianto, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen* (Cet. VI; Yogyakarta: BPFE, 2014), h. 12.

² Nur Indrianto, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*, h. 27.

C. Populasi dan Sampel

Populasi (*population*) adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sedangkan sampel adalah sebagian dari elemen – elemen yang terdapat dalam populasi.³ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yang digunakan yaitu mulai dari tahun 2010 – 2014. Dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur dari sektor makanan dan minuman.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dimana sampel yang digunakan merupakan sampel – sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.⁴ Adapun kriteria – kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel ini, antara lain:

1. Merupakan perusahaan manufaktur dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2010 – 2014.
3. Memiliki ketersediaan data yang lengkap baik mengenai penerapan *corporate governance* maupun data lain yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan.

D. Jenis dan Sumber Data

³ Nur Indrianto, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*, h. 115.

⁴ Nur Indrianto, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*, h. 131.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yang mana data dokumenter ini merupakan jenis data penelitian yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).⁵

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, antara lain:

1. Studi Dokumentasi

Yaitu prosedur pengumpulan data berupa data-data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.⁶

2. Studi Pustaka

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mempelajari literatur referensi dari jurnal, makalah, dan buku-buku yang relevan dengan permasalahan yang dikaji untuk mendapatkan kejelasan konsep dalam upaya penyusunan landasan teori yang berguna dalam pembahasan.

3. Internet Searching

⁵ Nur Indrianto, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*, h. 12.

⁶ Restie Ningsaptiti, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba", h. 55.

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai tambahan referensi yang bersumber dari *internet* guna melengkapi referensi penulis berkaitan masalah yang diteliti.⁷

F. Instrumen Penelitian

1. Komite Audit

Untuk mengukur variabel komite audit ini digunakan skala ordinal dengan kriteria objektif. Dimana standar atau ketentuan umum jumlah minimum anggota komite audit dalam perusahaan adalah 3 orang. Sehingga dalam penelitian ini digunakan skala ordinal 1, 2 dan 3. Skala 1 diberikan jika tidak terdapat anggota komite audit dalam perusahaan dan diberi kriteria buruk. Skala 2 diberikan jika jumlah anggota komite audit dalam perusahaan kurang dari 3 orang dan diberikan kriteria kurang. Skala 3 diberikan jika jumlah anggota komite audit adalah 3 orang yang diberi kriteria cukup. Dan skala 4 diberikan jika jumlah anggota komite audit dalam perusahaan lebih dari 3 orang yang diberi kriteria baik.

2. Kepemilikan Institusional

Untuk menghitung jumlah kepemilikan institusional dalam perusahaan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Jumlah Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar di Pasaran}}$$

Sumber: Rahmita Wulandari⁸

⁷Ahmad Zainuddin, "Realitas *Sustainability* Di Balik Retorika Dan Interaksi Sosial Dalam *Sustainability Reporting* : Sebuah *Critical Accounting Study*", *Skripsi* (Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin, 2014): h. 38.

Selanjutnya untuk mengukur kepemilikan institusional ini digunakan skala ordinal, yaitu:

- 1 = Rendah
- 2 = Moderat
- 3 = Tinggi
- 4 = Sangat Tinggi

Skala 1 diberikan jika kepemilikan institusional sebesar 1%-25%, skala 2 diberikan jika kepemilikan institusional sebesar 26%-50%, dan skala 3 diberikan jika kepemilikan institusional sebesar 51%-75% dan skala 4 diberikan jika kepemilikan institusional sebesar 76%-100%.

3. Kepemilikan Manajemen

Untuk menghitung kepemilikan manajemen yang dimiliki oleh perusahaan digunakan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Kepemilikan Manajemen} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar di Pasaran}}$$

Sumber: Dian Agustia⁹

Selanjutnya untuk mengukur kepemilikan manajerial digunakan skala ordinal, yaitu:

- 1 = Rendah
- 2 = Sedang
- 3 = Tinggi

⁸ Rahmita Wulandari, “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governanace* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba”, h. 43.

⁹ Dian Agustia, “Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 15, no. 1 (2013):h. 33.

4 = Sangat Tinggi

Skala 1 diberikan jika kepemilikan manajerial sebesar 1%-2,5%, skala 2 diberikan jika kepemilikan institusional 2,6-5%, dan skala 3 diberikan jika kepemilikan institusional sebesar 6%-7,5% dan skala 4 diberikan jika kepemilikan sebesar 7,6%-10%.

4. Ukuran Dewan Komisaris

Untuk menghitung ukuran dewan komisaris ini yaitu jumlah keseluruhan dewan komisaris yang dimiliki perusahaan, baik yang berada dalam perusahaan maupun yang terdapat diluar perusahaan, sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

Sumber: Rahmita Wulandari¹⁰

Selanjutnya untuk mengukur kepemilikan manajerial digunakan skala ordinal, yaitu:

1 = Rendah

2 = Sedang

3 = Tinggi

4 = Sangat Tinggi

Skala 1 diberikan jika tidak terdapat dewan komisaris dalam perusahaan. Skala 2 diberikan jika jumlah dewan komisaris kurang dari 3 orang, skala 3 diberikan jika jumlah dewan komisaris sama dengan 3 orang, dan skala 4 diberikan jika ukuran dewan komisaris lebih besar dari 3 orang.

¹⁰ Rahmita Wulandari, "Analisis Pengaruh *Good Corporate Governanace* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba", h. 44.

5. Kualitas Auditor Eksternal

Kualitas auditor eksternal juga mempengaruhi praktik manajemen laba dalam perusahaan karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa hasil audit yang menunjukkan mengenai kewajaran laporan keuangan yang dibuat manajemen dan juga kemampuan untuk mendeteksi kecurangan ataupun manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen bergantung kepada kualitas auditor eksternal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk mengukur kualitas auditor digunakan skala ordinal, yaitu:

- 1 = Buruk
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik

6. Ukuran Perusahaan

Untuk mengelompokkan ukuran perusahaan digunakan *market value*, yaitu jumlah saham beredar dikalikan dengan harga saham. Perusahaan yang memiliki *market value* diatas 1 triliun rupiah dikelompokkan sebagai perusahaan besar. Perusahaan yang memiliki *market value* diatas 100 milyar rupiah dan kurang dari 1 triliun rupiah dikelompokkan sebagai perusahaan menengah. Dan Perusahaan yang memiliki *market value* kurang dari 100 milyar dikelompokkan sebagai perusahaan kecil.¹¹

Kemudian diukur menggunakan skala ordinal, sebagai berikut:

- 1 = 50 milyar dan kurang 100 milyar

¹¹RR. Sri Handayani dan Agustono Dwi Rachadi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 11, no. 1 (2009): h. 40.

2 = 100 milyar sampai 150 milyar

3 = Diatas 150 milyar dan kurang 1 triliyun

4 = Diatas 1 triliyun

7. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu kegiatan *opportunistic*, dimana manajemen berusaha untuk mengelabui para investor mengenai tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan cara meratakan, menaikkan, bahkan menurunkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan guna mencapai tujuan yang diinginkannya (manajemen). Dan dengan adanya tindakan manajemen laba ini, manajemen dapat menimbulkan kerugian pada sisi investor yang tidak mengetahui kegiatan operasi perusahaan secara keseluruhan. Dan tindakannya manajemen laba ini hanya akan memberikan keuangtungan bagi sisi manajemen saja. Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen digunakan indikator rasio akrual modal kerja dengan penjualan dengan model spesifik akrual, sebagai berikut¹²:

$$\text{Manajemen Laba} = \frac{\text{Akrual Modal Kerja (t)}}{\text{Penjualan Periode (t)}}$$

$$\text{Akrual Modal Kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar} - \text{Kas}$$

Keterangan:

ΔAL = Perubahan aktiva lancar pada periode t

ΔHL = Perubahan hutang lancar pada periode t

¹² Theresia Christina Tarigan, "Pengaruh asimetris Informasi, *Good Corporate Governanace* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba",h. 56-57.

ΔKas = Perubahan kas dan setara kas pada periode t

G. Metode Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengolahan data yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.¹³ Yang mana gambaran terhadap obyek penelitian ini dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean (rata – rata), dan standar deviasi dari variabel yang diteliti.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pada uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik, normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.¹⁴

b. Uji Autokorelasi

¹³ V. Wiratna Surjarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal. 29.

¹⁴ Theresia Christina Tarigan, ” Pengaruh asimetris Informasi, *Good Corporate Governanace* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba”, h. 60.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW-Test)*.¹⁵

c. Heterodaksitisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*.¹⁶

3. Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi berganda. Dimana metode analisis ini merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Model regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen labamenurut Tarigan, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

¹⁵ Theresia Christina Tarigan, "Pengaruh asimetris Informasi, *Good Corporate Governanace* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba", h. 61.

¹⁶ Theresia Christina Tarigan, "Pengaruh asimetris Informasi, *Good Corporate Governanace* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba", h. 61.

- Y : Manajemen Laba
- X1 : Komite Audit
- X2 : Kepemilikan Institusional
- X3 : Kepemilikan Manajemen
- X4 : Ukuran Dewan Komisaris
- X5 : Kualitas Auditor Eksternal
- X6 : Ukuran Perusahaan
- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- e : Error¹⁷

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan (F Test)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi $f < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $f > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.¹⁸

¹⁷Theresia Christina Tarigan, " Pengaruh asimetris Informasi, *Good Corporate Governanace* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba",h. 59.

¹⁸Theresia Christina Tarigan, "Pengaruh Asimetris Informasi, *Good Corporate Governanace* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba",h. 62.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.¹⁹

c. Uji Parsial (T Test)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual menerangkan variasi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen.²⁰

¹⁹Theresia Christina Tarigan, "Pengaruh Asimetris Informasi, *Good Corporate Governanace* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba", h. 63.

²⁰Theresia Christina Tarigan, "Pengaruh Asimetris Informasi, *Good Corporate Governanace* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba", h. 63.

BAB. IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Perusahaan PT. Akasha Wira Internasional Tbk.

PT Akasha Wira International Tbk (“Perseroan”) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tanggal 6 Maret 1985. Nama Perseroan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perseroan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta. Perseroan ini bergerak dalam industri air minum dalam kemasan (AMDK) yang memproduksi serta menjual produk air minum dalam kemasan dengan merek dagang AdeS, AdeS Royal yang dimiliki oleh The Coca Cola Company, dan Nestlé Pure Life yang dimiliki oleh Nestlé SA. Di tahun 2010 Perseroan memperluas bidang usahanya dalam bisnis kosmetika dengan membelinya aset berupa mesin-mesin produksi kosmetika milik PT Damai Sejahtera Mulia, perusahaan produk kosmetika perawatan rambut.

Perluasan bidang usaha tersebut mewajibkan Perseroan memperluas izin-izinnya dengan memasukkan Industri bahan kosmetika dan kosmetika, dalam izin usahanya. Sehingga, selama tahun 2013 Perseroan mengoperasikan 2 pabrik, yaitu pabrik pengolahan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan pabrik produk kosmetik berlokasi di Pulogadung.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perseroan, ruang lingkup kegiatan perseroan adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Perseroan bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan serta produksi dan distribusi produk-produk kosmetika. Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986, perdagangan produk kosmetika dimulai pada tahun 2010 dan produksi produk kosmetika dimulai pada tahun 2012.

Pada tanggal 3 Juni 2008, Sofos Pte. Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura, telah mengakuisisi Water Partners Bottling S.A., perusahaan *joint venture* antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. dan memegang hak pengendalian atas Perseroan.

Sesuai dengan Surat Ketua Bapepam No. S-774/PM/1994 tanggal 2 Mei 1994 mengenai “Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran”, Perseroan telah melakukan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham. Perseroan mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 38.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Juni 1994.

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No.S-1213/PM/2004 tanggal 10 Mei 2004 mengenai “Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran”, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek

Terlebih Dahulu atas 73.720.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham.

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S-5874/BL/2007 tanggal 21 Nopember 2007 mengenai “Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran”, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 440.176.800 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham.

2. Profil Perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

Perseroan pada awalnya merupakan suatu perusahaan keluarga dengan nama Pabrik Mie Asia yang dirintis sejak tahun 1959 di Ular, Sukoharjo, Jawa Tengah yang didirikan oleh Tan Pia Sioe. Kemudian, pada tahun 1992, Perseroan didirikan dengan nama Tiga Pilar Sejahtera oleh Bapak Joko Mogoginta dengan produk utama bihun kering dan mie kering. Dan, pada tahun 2003, Perseroan menjadi perusahaan terbuka dengan *backdoor listing* yaitu mengakuisisi PT. Asia Inti Selera dan melakukan Penawaran Umum Terbatas I dan mengubah nama menjadi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk dengan kodesaham tetap AISA.

Pada tahun 2007, terjadi perubahan logo untuk menyamakan visi dan misi. Dan ditahun yang sama, perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas II, yang kemudian demi meningkatkan ukuran Perseroan melakukan akuisisi terhadap PMI yang bergerak di bidang makanan manis, biskuit dan snack. Di tahun 2008, TPSF juga menjelajahi komoditas kelapa sawit dan perkebunannya

melalui proses pengakuisisian BRI, sebuah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terletak di Kalimantan Selatan.

Tahun 2010, TPSF memasuki Industri Beras melalui pembentukan Distributor JV dan mengakuisisi Pabrik Beras Jatisari Sreirejeki. TPSF juga mengakuisisi 5 Perusahaan Perkebunan kelapa sawit baru dan memulai pembangunan Pabrik CPO. TPSF melepas 2 Entitas Anak yang tidak aktif.

Tahun 2011, TPSF mengakuisisi pabrik beras dan merek beras milik PT Alam Makmur Sembada. Dengan kapasitas produksi 500 ton gabah kering/hari. TPSF melalui PT Balaraja Bisco Paloma (BBP) mengakuisisi fasilitas produksi biskuit di Balaraja, Tangerang. TPSF mengakuisisi merek TARO beserta fasilitas produksinya dari PT. Unilever Indonesia, Tbk. TPSF melalui Entitas Anaknya, PT Bumiraya Investindo melakukan *joint venture* dengan Bunge Agribusiness Singapore Pte Ltd.

3. Profil Perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk.

PT Delta Djakarta Tbk. (“PT Delta” atau “Perusahaan”) pertama kali didirikan di Indonesia pada tahun 1932 sebagai perusahaan bir Jerman yang bernama “Archipel Brouwerij, NV.” Perusahaan kemudian dibeli oleh kelompok usaha Belanda dan berganti nama menjadi NV De Oranje Brouwerij. Perusahaan menggunakan nama PT Delta Djakarta Tbk. sejak tahun 1970.

Pada tahun 1984, PT Delta menjadi salah satu perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), mengokohkan

statusnya sebagai pemain utama di industri bir dalam negeri. Di era tahun 1990an, penanaman modal asing mengalir deras ke Indonesia. Pada masa inilah San Miguel Corporation menjadi pemegang saham pengendali di Perusahaan. San Miguel Corporation adalah salah satu konglomerat terbesar dan paling terdiversifikasi asal Filipina yang bergerak dalam berbagai bidang usaha mencakup minuman, makanan, kemasan, pembangkit tenaga listrik, energi, bahan bakar minyak, infrastruktur, penerbangan, pertambangan dan telekomunikasi.

Pemerintah Daerah DKI Jakarta juga menjadi pemegang saham utama di Perusahaan. Pada tahun 1997, Perusahaan memulai rencana ekspansi agresifnya dengan memindahkan fasilitas produksi birnya dari Jakarta Utara ke Bekasi, Jawa Barat dengan fasilitas yang lebih modern dan lebih luas.

PT Jangkar Delta Indonesia, didirikan pada tahun 1998, adalah anak perusahaan PT Delta yang bertindak sebagai distributor tunggal, dengan jaringan distribusi yang terbentang dari Medan di Sumatera Utara sampai Jayapura di Papua. PT Delta memproduksi bir Pilsner dan Stout berkualitas terbaik yang dijual di pasar domestik Indonesia, dengan merek dagang Anker Beer, Anker Stout, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light dan Kuda Putih. Sodaku, produk minuman non-alkohol juga diproduksi dan didistribusikan di dalam negeri. PT Delta juga memproduksi dan mengekspor bir Pilsner dengan merek dagang "Batavia."

4. Profil Perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. adalah perseroan yang didirikan padatanggal 2 september tahun 2009, melalui proses restrukturisasi internal Grup CBP dari Indofood. Perusahaan merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Bumbu Penyedap PT Indofood Sukses Makmur Tbk (ISM), pemegang saham pengendali Perusahaan, dan mulai melakukan kegiatan usahanya sejak 1 Oktober 2009.

Berdasarkan Perjanjian Penggabungan Usaha antara Perusahaan, PT Ciptakemas Abadi (CKA), PT Gizindo Primanusantara (GPN), PT Indosentra Pelangi (ISP) dan PT Indobiskuit Mandiri Makmur (IMM). perusahaan-perusahaan tersebut setuju untuk melakukan penggabungan usaha. Untuk menjalankan transaksi penggabungan usaha tersebut, dan sesuai dengan metode konversi saham yang disepakati, Perusahaan akan menerbitkan saham baru sehingga jumlah saham yang beredar menjadi 466.476.178 saham.

5. Profil Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Pada awalnya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma pada tahun 1990. Membentuk perusahaan patungan dengan Seven-Up Netherlands B.V., perusahaan afiliasi PepsiCo Inc. Kemudian pada tahun 1994, berganti nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur dan melakukan IPO sebanyak 763 juta saham dengan harga nominal Rp1.000 per saham, tercatat di BEI. Tahun 1995, Mengakuisisi pabrik penggilingan gandum Bogasari, mengakuisisi 80% saham grup perusahaan yang

bergerak di bidang perkebunan, agribisnis dan distribusi pada tahun 1997. Membentuk perusahaan patungan dengan Nestlé SA untuk pemasaran produk-produk kuliner. Mengakuisisi perusahaan perkebunan di Kalimantan Barat. Mengakuisisi *Convertible Bonds* yang diterbitkan oleh perusahaan perkapalan, setara dengan 90,9% kepemilikan saham pada tahun 2005. Dan pada tahun 2006, Mengakuisisi 55,0% saham perusahaan perkapalan, Pacsari Pte. Ltd. ("Pacsari"). Mengakuisisi beberapa perusahaan perkebunan di Kalimantan Barat.

Pada tahun 2007, Mencatatkan saham Grup Agribisnis di SGX dan menempatkan saham baru. Menambah sebesar 35% kepemilikan saham di perusahaan perkapalan Pacsari, menjadi 90% kepemilikan. Mengakuisisi 60% kepemilikan saham di perusahaan perkebunan yang dimiliki oleh Rascal Holding Limited. Partisipasi dalam pengeluaran saham baru PT Mitra Inti Sejati Plantation dan memiliki 70% kepemilikan. Mengakuisisi 64,4% kepemilikan saham Lonsum. Partisipasi dalam penerbitan saham baru PT Lajuperdana Indah, dengan kepemilikan sebesar 60%. Mengakuisisi 100% saham Drayton Pte. Ltd., yang memiliki secara efektif 68,57% saham di PT Indolakto ("Indolakto"), sebuah perusahaan *dairy* terkemuka. Mengakuisisi seluruh kepemilikan beberapa perusahaan perkebunan yang memiliki fasilitas *bulking*.

Melakukan Restrukturisasi internal Grup CBP pada tahun 2009, dimulai dengan pembentukan ICBP dan pemekaran kegiatan usaha mi instan dan bumbu, yang diikuti dengan penggabungan usaha seluruh anak perusahaan di Grup CBP, yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Perseroan ke dalam ICBP.

Menyelesaikan restrukturisasi internal Grup CBP melalui pengalihan kepemilikan saham anak perusahaan di Grup CBP dengan jumlah kepemilikan kurang dari 100% ke ICBP. Selanjutnya, melakukan pencatatan saham ICBP di BEI pada tanggal 7 Oktober 2010. Meningkatkan kepemilikan saham Pascari sebesar 10% menjadi 100% kepemilikan. Pada tanggal 9 Juni 2011, SIMP, anak perusahaan langsung dan tidak langsung Perseroan, melaksanakan IPO dan mencatatkan sahamnya di BEI. ICBP mendirikan dua perusahaan patungan dengan Asahi Group Holdings Southeast Asia Pte.Ltd. (“Asahi”) untuk memasuki pasar minuman non-alkohol di Indonesia pada tahun 2012.

Grup Agribisnis (melalui SIMP dan Lonsum) mengakuisisi 79,7% saham di PT Mentari Pertiwi Makmur (“MPM”), perusahaan investasi yang memiliki saham di PT Sumalindo Alam Lestari (“SAL”), yang bergerak di bidang usaha penanaman hutan industri dan *agro forestry*. Grup Agribisnis mengakuisisi 50% saham Companhia Mineira de Açúcar e Alcool Participações (“CMAA”), perusahaan gula di Brasil. ICBP, melalui anak perusahaan patungannya dengan Asahi, mengakuisisi PT Prima Cahaya Indobeverages (“PCIB”), yang sebelumnya dikenal sebagai PT Pepsi-Cola Indobeverages, perusahaan *bottler* eksklusif minuman berkarbonasi dan minuman jus buah dengan berbagai merek yang dimiliki Pepsi. Grup Agribisnis dan First Pacific Company Limited (“First Pacific”) membentuk perusahaan patungan 30:70 untuk melakukan investasi atas 34% kepemilikan saham Roxas Holdings Inc. (“Roxas”), perusahaan gula terintegrasi yang terbesar di Filipina. Mengakuisisi

82,88% saham CMFC, sebuah perusahaan pemrosesan sayuran terintegrasi di Cina, yang sahamnya tercatat di SGX. Dan melalui anak perusahaan patungannya, ICBP dan Asahi melakukan akuisisi aset yang terkait dengan kegiatan usaha air minum dalam kemasan, termasuk merek Club pada tahun 2014.

6. Profil Perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.

Pertama kali didirikan dengan nama Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen di Medan pada tahun 1929, perusahaan ini mengoperasikan brewerinya di Surabaya sebelum membangun brewery kedua di Tangerang pada tahun 1972. Setelah sekian lama, perusahaan ini bertambah kuat dan menjadi brewer terkemuka di Indonesia saat ini. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangannya, perusahaan ini berubah nama menjadi PT Multi Bintang Indonesia ketika sebagian sahamnya dijual untuk umum pada tahun 1981. Terdaftar pada Indonesian Stock Exchange (IDX), Multi Bintang menjadi anak perusahaan Asia Pacific Breweries Limited (APB) dari Singapura ketika APB mengakuisisi saham mayoritasnya di Multi Bintang pada tahun 2010.

Pada bulan September 2013 Heineken International BV dari Belanda kembali menjadi pemegang saham utama Perusahaan ketika Heineken mengakuisisi saham yang dipegang oleh APB. Multi Bintang sinonim dengan bir Bintang, merek bir unggulan Indonesia. Selain menawarkan portofolio merek bir dan minuman ringan, Multi Bintang juga memproduksi dan memasarkan

Heineken®, bir bebas alkohol, Bintang Zero dan minuman ringan berkarbonasi, Green Sands di Indonesia.

Meskipun brewery Multi Bintang berada di Sampang Agung dan Tangerang, Multi Bintang melalui anak perusahaannya, PT Multi Bintang Indonesia Niaga telah memantapkan pijakannya dalam bidang penjualan dan pemasaran di seluruh kota besar di Indonesia yang terbentang dari Medan di Sumatera Utara hingga ke Jayapura di Papua.

7. Profil Perusahaan PT. Mayora Indah Tbk.

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang. Menjadi perusahaan publik pada tahun 1990. Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, kegiatan usaha Perseroan diantaranya adalah dalam bidang industri. Saat ini, PT. Mayora Indah Tbk. dan entitas anak memproduksi dan secara umum mengklasifikasikan produk yang dihasilkannya kedalam 6 (enam) divisi yang masing masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi, meliputi biskuit, kembang gula, wafer, coklat, kopi dan makanan kesehatan.

Di Indonesia, Perseroan tidak hanya dikenal sebagai perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman olahan, tetapi juga dikenal sebagai market leader yang sukses menghasilkan produk produk yang menjadi pelopor pada kategorinya masing masing.

Produk-produk hasil inovasi Perseroan tersebut diantaranya :

- a. Permen Kopiko, pelopor permen kopi

- b. Astor, pelopor wafer stick
- c. beng Beng, pelopor wafer caramel berlapis coklat
- d. Choki-choki, pelopor coklat pasta
- e. Energen, pelopor minuman cereal
- f. Kopi Torabika Duo dan Duo Susu, pelopor coffee mix

Hingga saat ini, Perseroan tetap konsisten pada kegiatan utamanya, yaitu dibidang pengolahan makanan dan minuman. Sesuai dengan tujuannya, Perseroan bertekad akan terus menerus berupaya meningkatkan segala cara dan upaya untuk mencapai hasil yang terbaik bagi kepentingan seluruh pekerja, mitra usaha, pemegang saham, dan para konsumennya.

8. Profil Perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company

Tbk.

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (“Perseroan”) bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960an oleh Bapak Achmad Prawirawidjaja. Pada periode awal pendirian, Perseroan hanya memproduksi produk susu yang pengolahannya dilakukan secara sederhana. Pada per tengahan tahun 1970an Per seroan mulai memperkenalkan teknologi pengolahan secara UHT (Ultra High Temperature) dan teknologi pengemasan dengan kemasan karton aseptik (*Aseptic Packaging Material*).

Pada tahun 1975 Perseroan mulai memproduksi secara komersial produk minuman susu cair UHT dengan merk dagang “Ultra Milk”, tahun 1978 memproduksi minuman sari buah UHT dengan merk dagang “Buavita”, dan

tahun 1981 memproduksi minuman teh UHT dengan merk dagang “Teh Kotak”. Sampai saat ini Perseroan telah memproduksi lebih dari 60 macam jenis produk minuman UHT dan terus berusaha untuk senantiasa memenuhi kebutuhan dan selera konsumennya.

Pada tahun 1981 Perseroan menandatangani perjanjian lisensi dengan Kraft General Food Ltd, USA, untuk memproduksi dan memasarkan serta menjual produk-produk keju dengan merk dagang “Kraft”. Pada tahun 1994 kerjasama ini ditingkatkan dengan mendirikan perusahaan patungan: PT Kraft Ultrajaya Indonesia, yang 30% sahamnya dimiliki oleh Perseroan. Perseroan juga ditunjuk sebagai *exclusive distributor* untuk memasarkan produk yang dihasilkan oleh PT Kraft Ultrajaya Indonesia. Sejak tahun 2002 – untuk bisa berkonsentrasi dalam memasarkan produk sendiri - Perseroan tidak lagi bertindak sebagai distributor dari PT Kraft Ultrajaya Indonesia.

Pada tahun 1994 Perseroan melakukan ekspansi usaha dengan memasuki bidang industri Susu Kental Manis (*Sweetened Condensed Milk*), dan di tahun 1995 mulai memproduksi susu bubuk (*Powder Milk*). Sejak tahun 2000 Perseroan melakukan kerjasama produksi dengan PT Sanghiang Perkasa yang menerima lisensi dari Morinaga Milk Industry Co. Ltd., untuk memproduksi dan mengemas produk-produk susu bubuk untuk bayi.

Pada tahun 2008 Perseroan telah menjual merk dagang “Buavita” dan “Go-Go” kepada PT Unilever Indonesia, dan mengadakan Perjanjian Produksi (*Manufacturing Agreement*) untuk memproduksi dan mengemas minuman UHT

dengan merk dagang Buavita dan Go-Go. Pada bulan Juli 1990 Perseroan melakukan penawaran perdana saham-sahamnya kepada masyarakat (*Initial Public Offering* = IPO).

9. Profil Perusahaan PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk.

Perseroan yang didirikan dengan Akta Pendirian nomor 7 pada tanggal 16 April 1974, semula bernama PT Aneka Bumi Asih dan berkedudukan di Jakarta. Dalam rangka melakukan Penawaran Umum, Perseroan merubah seluruh Anggaran Dasarnya. Pada tanggal 24 Mei 1994 Perseroan telah menandatangani Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek dengan Bursa Efek Jakarta, disusul pada tanggal 1 Juni 1994 dengan Bursa Efek Surabaya dengan jumlah 30.000.000 (tiga puluh juta) saham Perseroan dengan nilai nominal Rp1.000,- untuk ditawarkan kepada masyarakat dengan harga Penawaran Rp3.000,- per saham.

Dengan Akta nomor 39 tanggal 29 Desember 1993 tentang Perubahan Anggaran Dasar, Perseroan berganti nama menjadi PT Prasidha Aneka Niaga (PAN). Kegiatan dan bidang usaha yang kini dijalankan Perseroan, utamanya adalah Pengolahan dan Perdagangan Karet Remah, Kopi Bubuk dan Instan serta Kopi Biji. Sedangkan Coklat, Tapioka, Lada Hitam dan Vanila sementara ini belum diaktifikan kembali.

10. Profil Perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

PT Nippon Indosari Corporation merupakan perseroan yang berdiri sebagai sebuah perusahaan Penanaman Modal Asing pada tahun 1995. Perseroan beroperasi secara komersial dengan memproduksi roti “Sari Roti”. Kemudian

pada tahun 2001, meningkatkan kapasitas produksi dengan menambahkan dua lini mesin (roti tawar dan roti manis).

Tahun 2005, Perseroan membuka pabrik kedua di Pasuruan, Jawa Timur. Dan tahun 2008, Perseroan membuka pabrik ketiga di Cikarang, Jawa Barat. Selanjutnya, Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana pada tanggal 28 Juni 2010 di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten ROTI. Dengan berkembangnya aktivitas perseroan, Perseroan membangun tiga pabrik di Semarang (Jawa Tengah), Medan (Sumatera Utara) dan Cibitung (Jawa Barat) pada tahun 2011. Pada tahun 2012, Perseroan kembali membangun dua pabrik baru di Palembang (Sumatera Selatan) dan Makassar (Sulawesi Selatan), serta menambahkan masing-masing satu lini mesin pada tiga pabrik yang telah ada di Pasuruan, Semarang dan Medan. Dan membangun dua pabrik baru (*double capacity*) di Cikande (Banten) dan Purwakarta (Jawa Barat) pada tahun 2013.

11. Profil Perusahaan PT. Sekar Laut Tbk.

PT. Sekar Laut Tbk. adalah perusahaan yang bergerak dibidang produksi makanan, khususnya krupuk, saos dan bumbu masak. Proses produksi krupuk telah dilakukan oleh pendiri sejak tahun 1996, dimulai dengan industri rumah tangga. Pada tahun 1976, PT Sekar Laut didirikan dan produksinya mulai dikembangkan dalam skala industri besar. Pada tahun 1996, proses produksi krupuk telah dikembangkan dengan teknologi modern, yang mengutamakan kebersihan, kualitas dan nutrisi. Produk krupuk dipasarkan didalam dan luar negeri.

Perusahaan juga telah berkembang dan memproduksi saus tomat, sambal, bumbu masak dan makanan ringan. Produk – produknya dipasarkan dengan merek “FINNA”. Selain pemasaran produk sendiri, perusahaan juga berkerja sama dengan perusahaan makanan lainnya, didalam membantu memproduksi dan menyuplai produk makanan sesuai dengan kebutuhan masing – masing. Pada tanggal 8 September 1993, saham didaftarkan untuk dipasarkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

PT. Pangan Lestari adalah anak perusahaan yang bergerak di bidang distribusi untuk produk – produk PT. Sekar Laut Tbk dan Sekar Group pada umumnya, serta produk makanan lainnya. PT. Pangan Lestari juga mengangani distribusi produk – produk konsumen produksi local maupun impor. Jaringan distribusi melalui cabang – cabang di kota besar didaerah Jawa dan Bali.

12. Profil Perusahaan PT Siantar Top Tbk

Perseroan mulai berdiri sejak tahun 1972 sebagai cikal bakal menerjuni produksi makanan ringan seperti kerupuk (crackers). Seiring dengan perkembangan usahanya, pada tahun 1987 status usaha ditingkatkan menjadi Perseroan Terbatas (PT) dengan nama PT. Siantar Top. Pada tahun 1989 Perseroan mengembangkan usaha dengan mendirikan pabrik baru di daerah tambak sawah. Selain memproduksi kerupuk (crackers), perseroan juga mengembangkan usaha dengan memproduksi produk mie (snack noodles). Selanjutnya pada tahun 1991, mengembangkan usahanya dengan memproduksi permen (candy). Dan pada tanggal 16 Desember 1996, perseroan

telah mencatat sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan kode STTP. Namun pada tahun 2000 melalui Rapat Umum Pemegang Saham, perusahaan melakukan Delisting dari Bursa Efek Surabaya. Pada tahun 2009, perseroan telah mendistribusikan biskuit dan wafer. Sampai dengan saat ini perusahaan telah memiliki tiga fasilitas produksi yakni di Sidoarjo, Medan, Bekasi dan Makassar.

Berdasarkan Uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa gambaran umum objek penelitian, sebagai berikut:

Tabel 4.1

No.	Nama Perusahaan	Tanggal Berdiri	Alamat
1	PT Akasha Wira Internasional Tbk	6 Maret 1985	Perkantoran Hijau Arkadia Tower C lantai 15, Jalan Letjen.TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta Selatan.
2	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	26 Januari 1990	Gedung Alun Graha, Jl. Prof. Dr. Soepomo No. 233 Jakarta.
3	PT Delta Djakarta Tbk	1970	Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat.
4	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2 September 2009	Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76 - 78, Jakarta, Indonesia.
5	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Agustus 1990	Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 - 78, Jakarta, Indonesia.
6	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	3 Juni 1929	Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430.
7	PT Mayora Indah Tbk	17	Gedung Mayora, Jl. Tomang

		Februari 1977	Raya No. 21-23, Jakarta.
8	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	16 April 1974	Jalan Jenderal Sudirman No. 47, Jakarta Selatan.
9	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	1995	Kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W - Bekasi
10	PT Sekar Laut Tbk	19 Juli 1976	Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, Jawa Timur.
11	PT Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk	2 November 1971	Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang Kabupaten Bandung 40552.
12	PT Siantar Top Tbk	12 Mei 1987	Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo.

B. Karakteristik Objek Penelitian

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) Perwakilan Kota Makassar, diketahui bahwa jumlah perusahaan Manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan 30 Maret 2015 adalah sebanyak 512 emiten. Berdasarkan kriteria dari teknik pemilihan sampel yang telah ditentukan, ternyata hanya terdapat 12 dari 15 perusahaan sektor makanan dan minuman yang *listing* di BEI yang memenuhi syarat dari metode *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.2

Daftar Perusahaan Sampel

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk

7	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
8	PSDN	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk
9	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
11	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk
12	STTP	PT Siantar Top Tbk

C. Perhitungan Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Dimana manajemen laba ini diukur dengan cara membandingkan akrual modal kerja tahun yang diteliti dengan penjualan pada tahun tersebut, yang mana akrual modal sendiri diperoleh dari perubahan aset lancar dikurang dengan perubahan hutang lancar dikurang perubahan kas dan setara kas.

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan Manajemen Laba

KODE	NAMA PERUSAHAAN	Manajemen Laba				
		2010	2011	2012	2013	2014
ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk	13.80	3.24	3.12	2.28	-1.74
AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	69.52	2.73	1.66	59.20	10.42
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	70.48	1.25	-1.97	-7.53	4.39
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	28.86	1.35	-1.61	1.09	-3.56
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	6.34	-2.55	2.31	-0.78	7.59
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	21.59	-0.58	-11.56	7.62	27.78
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	-7.95	7.95	1.19	-1.31	5.57
PSDN	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk	1.99	1.51	0.21	0.61	-0.83
ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2.52	-0.74	-0.60	-2.92	92.02
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2.39	-1.47	-0.38	-2.11	-0.24
ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk	-6.35	-1.00	-0.21	7.29	41.28
STTP	PT Siantar Top Tbk	5.81	-10.52	-1.09	5.00	8.14

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa hasil terendah pada tahun 2012 sebesar -11.56 dan hasil tertinggi pada tahun 2014 sebesar 92.02. Sehingga, semakin rendah angka yang didapat, artinya makin tinggi tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

D. Perhitungan Variabel Independen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* dan ukuran perusahaan. *Good corporate governance* sendiri diukur dengan melihat jumlah komite audit (X_1) dalam perusahaan, kepemilikan institusional (X_2), kepemilikan manajerial (X_3), ukuran dewan komisaris (X_4) dan juga kualitas auditor eksternal (X_5). Adapun hasil dari perhitungan komponen – komponen *good corporate governance*, sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Perhitungan Komite Audit

KODE	NAMA PERUSAHAAN	X_1				
		2010	2011	2012	2013	2014
ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk	4	4	4	4	4
AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	4	4	4	4	3
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	4	4	4	4	4
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	4	3	4	4	4
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	4	4	2	4	4
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	3	4	4	4	3
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	3	4	4	4	4
PSDN	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk	4	4	4	4	4
ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	4	3	4	4	4
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	4	4	2	4	4
ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk	3	4	4	4	4
STTP	PT Siantar Top Tbk	4	3	3	4	4

Dari data diatas, kita dapat melihat bahwa keseluruhan sampel yang diteliti memiliki jumlah komite audit yang telah sesuai dengan dalam perusahaannya yang membuktikan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip *good corporate governance* dalam perusahaannya.

Skala 3 dalam penelitian ini menggambarkan bahwa jumlah komite audit dalam perusahaan adalah sama dengan 3 orang yang menunjukkan bahwa jumlah komite audit dalam perusahaan tersebut telah cukup. Skala 4 menggambarkan bahwa jumlah komite audit dalam perusahaan adalah lebih dari 3 orang yang menunjukkan bahwa komite audit dalam perusahaan telah baik.

Tabel 4.5

Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional

KODE	NAMA PERUSAHAAN	X ₂				
		2010	2011	2012	2013	2014
ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk	3	3	3	3	3
AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	3	3	2	2	3
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	3	2	3	3	2
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2	3	3	3	3
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	3	2	3	2	3
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2	2	3	3	3
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	3	2	3	3	3
PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	2	4	3	4	3
ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	4	4	3	3	4
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	4	4	2	4	4
ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk	3	4	4	4	4
STTP	PT Siantar Top Tbk	3	4	4	4	4

Dari data diatas, kita dapat melihat bahwa angka terkecil dalam tabel adalah 2 yang menunjukkan bahwa persentase kepemilikan institusional dalam perusahaan

berkisar antara 26%-50% yang berarti kepemilikan dalam perusahaan adalah moderat. Angka 3 menunjukkan persentase kepemilikan institusional berkisar antara 51%-75% yang berarti kepemilikan institusional dalam perusahaan adalah tinggi. Dan angka 4 menunjukkan bahwa persentase kepemilikan institusional dalam perusahaan berkisar antara 76%-100% yang berarti kepemilikan institusional dalam perusahaan adalah sangat tinggi.

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial

KODE	NAMA PERUSAHAAN	X ₃				
		2010	2011	2012	2013	2014
ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk	3	4	4	4	4
AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2	4	4	4	3
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	3	4	3	2	4
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	4	3	3	4	4
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	4	4	4	4	4
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2	4	3	4	3
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	3	4	4	4	4
PSDN	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk	2	4	4	3	4
ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	4	2	4	4	4
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	4	4	4	4	4
ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk	4	4	3	4	4
STTP	PT Siantar Top Tbk	3	4	4	4	4

Dari data di atas, kita dapat melihat bahwa angka terkecil dalam tabel adalah angka 2 yang menunjukkan bahwa persentase kepemilikan manajerial dalam perusahaan adalah 2,6%-5% yang berarti bahwa kepemilikan manajerial dalam perusahaan adalah sedang. Angka 3 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dalam perusahaan adalah 6%-7,5% adalah yang berarti bahwa kepemilikan manajerial dalam perusahaan adalah tinggi. Dan Angka 4 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dalam perusahaan 7,6%-10% yang berarti kepemilikan manajerial dalam perusahaan adalah sangat tinggi.

Tabel 4.7

Hasil Perhitungan Ukuran Dewan Komisaris

KODE	NAMA PERUSAHAAN	X ₄				
		2010	2011	2012	2013	2014
ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk	4	4	3	4	4
AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	4	2	3	4	4
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	4	4	4	3	3
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3	4	4	3	3
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	3	4	4	4	4
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	4	4	4	4	4
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	4	4	2	4	4
PSDN	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk	4	4	4	3	4
ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	4	4	4	4	3
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	4	4	4	3	4
ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk	3	4	4	4	4
STTP	PT Siantar Top Tbk	4	3	4	4	3

Dari data di atas, kita dapat melihat bahwa angka terendah dalam tabel adalah angka 2 yang menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris dalam

perusahaan adalah kurang dari 3 orang yang menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris dalam perusahaan adalah sedang. Angka 3 menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris dalam perusahaan adalah sama dengan 3 orang yang berarti bahwa ukuran dewan komisaris adalah tinggi. Dan angka 4 menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris dalam perusahaan adalah lebih dari 3 orang yang berarti jumlah dewan komisaris dalam perusahaan adalah tinggi.

Tabel 4.8

Hasil Perhitungan Kualitas Auditor Eksternal

KODE	NAMA PERUSAHAAN	X ₅				
		2010	2011	2012	2013	2014
ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk	4	4	3	4	4
AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	3	3	4	4	4
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	4	4	4	4	4
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3	4	4	4	3
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	4	3	4	4	3
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	3	4	4	3	4
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	4	4	4	4	4
PSDN	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk	4	4	3	4	4
ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	4	4	4	4	4
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	3	4	4	4	4
ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk	4	4	3	4	3
STTP	PT Siantar Top Tbk	2	4	4	4	4

Dari data di atas, kita dapat melihat bahwa angka terendah dalam tabel adalah angka 2 yang menunjukkan bahwa kualitas auditor adalah sedang. Angka 3 menunjukkan kualitas auditor adalah tinggi. Dan angka 4 menunjukkan bahwa kualitas auditor adalah tinggi.

Variabel independen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang disimbolkan dengan X_2 . Adapun hasil perhitungan ukuran perusahaan, sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

KODE	NAMA PERUSAHAAN	X_6				
		2010	2011	2012	2013	2014
ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk	3	3	4	4	3
AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	4	4	4	4	4
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	4	4	4	4	4
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	4	4	4	4	4
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	4	4	4	4	4
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	4	4	4	4	4
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	4	4	4	4	4
PSDN	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk	3	3	3	3	3
ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	4	4	4	4	4
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2	3	3	3	3
ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk	2	4	4	4	4
STTP	PT Siantar Top Tbk	3	4	4	4	4

Dari data di atas, kita dapat melihat bahwa angka terendah dalam tabel adalah angka 2 yang menunjukkan bahwa *market value* perusahaan adalah 100 milyar sampai 150 milyar. Angka 3 menunjukkan *market value* perusahaan adalah diatas 150 milyar dan kurang dari 1 triliyun. Dan angka 4 menunjukkan bahwa *market value* dalam perusahaan adalah diatas 1 triliyun.

E. Hasil Analisis dan Pegujian Hipotesis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengolahan data yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.¹ Yang mana gambaran terhadap obyek penelitian ini dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean (rata – rata), dan standar deviasi dari variabel yang diteliti. Adapun hasil analisis deskriptif dari penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4.10

Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit (X1)	60	2	4	3.78	.490
Kepemilikan Institusional (X2)	60	2	4	3.08	.696
Kepemilikan Manajerial (X3)	60	2	4	3.63	.637
Ukuran Dewan Komisaris (X4)	60	2	4	3.70	.530
Kualitas Auditor Eksternal (X5)	60	2	4	3.75	.474
Ukuran Perusahaan (X6)	60	2	4	3.72	.524
Manajemen Laba (Y)	36	-1.56	4.52	1.7023	1.43863

Sumber: Data yang telah diolah

Dari hasil analisis deskriptif diatas, kita dapat melihat bahwa jumlah data yang diobservasi dalam penelitian (N) ini adalah 60. Manajemen laba yang

¹ V. Wiratna Surjarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal. 29.

dimiliki oleh perusahaan mempunyai nilai minimum -1.56, maksimum 4.52, mean 1.7023 dan standar deviasi 1.43863.

Pada variabel komite audit nilai minimumnya adalah 2, nilai maksimum adalah 4, nilai mean adalah 3.78, dan nilai standar deviasi adalah 0.490. Artinya, jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan sampel paling kecil adalah 2, paling besar adalah 4, rata – rata kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh perusahaan sampel adalah 3.8, dan standar deviasi yang menunjukkan variasi yang terdapat dalam komite audit adalah 0.490.

Kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 2, nilai maksimum 4, nilai mean 3.08 dan nilai standar deviasi adalah 0.696. Artinya, kepemilikan institusional paling kecil yang dimiliki oleh perusahaan sampel adalah 2, paling besar adalah 4, rata – rata kepemilikan institusional yang dimiliki oleh perusahaan sampel adalah 3.63 dan standar deviasi yang menunjukkan variasi yang terdapat dalam kepemilikan institusional perusahaan sampel adalah 0.696.

Pada variabel kepemilikan manajerial nilai minimumnya adalah 2, nilai maksimum adalah 4, nilai mean adalah 3.63, dan nilai standar deviasi adalah 0.637. Artinya, kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh perusahaan sampel paling kecil adalah 2, paling besar adalah 4, rata – rata kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh perusahaan sampel adalah 3.67, dan standar deviasi yang menunjukkan variasi yang terdapat dalam kepemilikan manajerial adalah 0.637.

Variabel Ukuran dewan komisaris menunjukkan nilai minimum 2 yang berarti jumlah dewan komisaris yang paling kecil dalam perusahaan sampel

adalah 2 orang. Nilai maksimum adalah 4, yang berarti jumlah dewan komisari yang paling banyak dalam perusahaan sampel adalah 10 orang. Nilai mean adalah 3.70 yang berarti rata – rata jumlah dewan komisaris yang terdapat dalam perusahaan sampel adalah 2.70. Dan standar deviasi adalah 0.530. Kualitas auditor eksternal memiliki nilai minimum 2, nilai maksimum 4, nilai mean 3.70 dan standar deviasi adalah 0.530.

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum 2 dan nilai maksimum adalah 4. Nilai mean adalah 2.75 yang berarti rata ukuran perusahaan sampel adalah perusahaan menengah. Serta standar deviasi adalah 0.474.

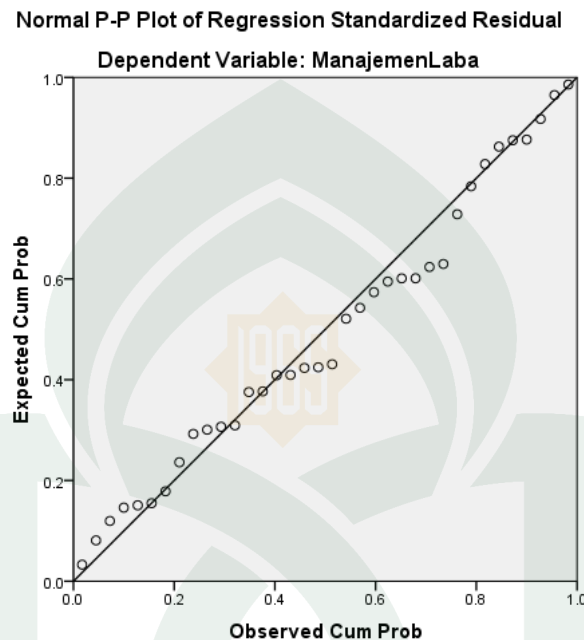
Dan variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum 2 dan nilai maksimum adalah 4. Nilai mean adalah 2.72 yang berarti rata ukuran perusahaan sampel adalah perusahaan menengah. Serta standar deviasi adalah 0.524.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal. Cara yang dilakukan untuk melihat normalitas adalah menggunakan normal *probability plot*, dan uji *kolmogorov-smornov (K-S)*. Dalam normal *probability plot*, jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Gambar P- Plot diatas, kita dapat melihat bahwa sebagai titik - titik pada gambar P- Plot mengikuti arah garis diagonal dari garis diagonal, yang menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian terdistribusi secara normal dan model regresi yang di uji dengan menggunakan grafik tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (KS) menunjukkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0.772 > 0.05$ yang berarti data dalam penelitian terdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t

dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW-Test)*.

Tabel 4.11

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.577 ^a	.333	.196	1.29032	1.645

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Auditor Eksternal, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Komite Audit

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

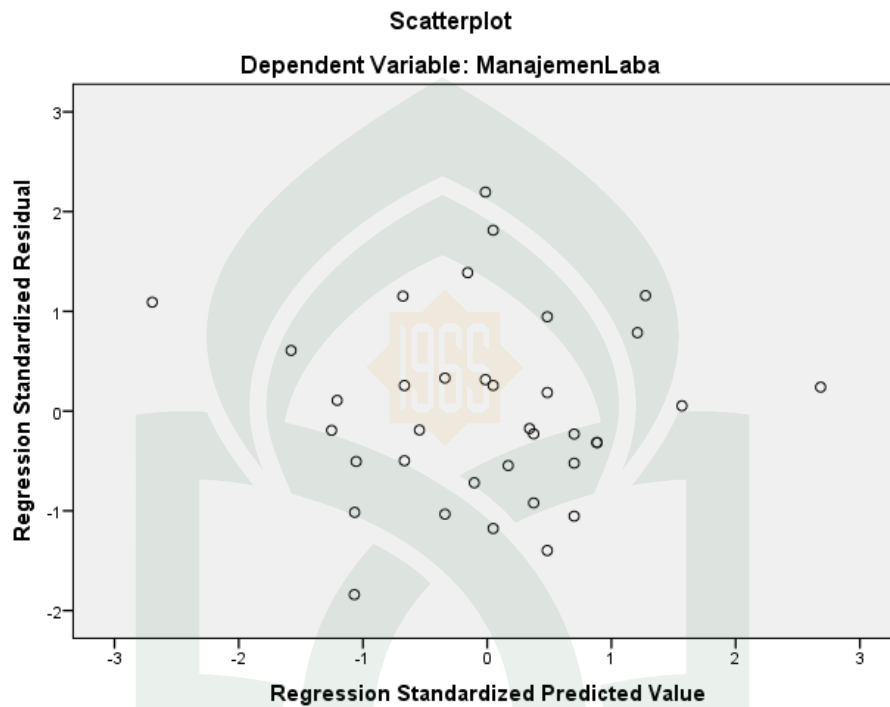
Nilai DW sebesar 1.645 pada tingkat signifikansi 0.05, jumlah sampel (n) 60, dan jumlah variabel independen 6 ($k = 6$), memberikan nilai dU (batas atas) 1.8082 dan nilai dL (batas bawah) 1.3719. Nilai DW berada diantara dL dan dU, yaitu $dL < DW < dU$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian yaitu dengan melihat pola titik – titik pada scatterplots regresi. Jika titik – titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Gambar 4.2

Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan gambar diatas, kita dapat melihat bahwa titik – titik pada *scaterrplot* menyebar diantara angka 0 pada sumbu Y yang menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

$$Y = -2.948 + 0.449X_1 + 0.448X_2 - 0.809X_3 + 0.534X_4 - 0.376X_5 + 1.413X_6 + e$$

- 1) Nilai konstanta sebesar -2.948, artinya jika variabel bebas = 0 atau tetap, maka nilai dari Y perusahaan yang listing di BEI selama tahun 2011 adalah -2.948.
- 2) Nilai koefisien komite audit untuk variabel X1 sebesar 0.449. Artinya setiap kenaikan satu satuan komite audit maka variabel Y akan naik sebesar 0.449 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- 3) Nilai koefisien kepemilikan institusional untuk variabel X2 sebesar 0.448. Artinya setiap kenaikan satu satuan kepemilikan institusional maka variabel Y akan naik sebesar 0.228 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi adalah tetap.
- 4) Nilai koefisien kepemilikan manajerial untuk variabel X3 sebesar - 0.809. Artinya setiap kenaikan satu satuan kepemilikan institusional maka variabel Y akan turun sebesar 0.809 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi adalah tetap.
- 5) Nilai koefisien ukuran dewan komisaris untuk variabel X4 sebesar 0.534. Artinya setiap kenaikan satu satuan ukuran dewan komisaris maka variabel Y akan naik sebesar 0.534 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi adalah tetap.
- 6) Nilai koefisien kualitas auditor eksternal untuk variabel X5 sebesar - 0.376. Artinya setiap kenaikan satu satuan kualitas auditor maka variabel Y

akan turun sebesar 0.376 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi adalah tetap.

- 7) Nilai koefisien ukuran perusahaan untuk variabel X6 sebesar 1.413. Artinya setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan maka variabel Y akan naik sebesar 1.413 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi adalah tetap.

b. Uji F (F Test)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 13
Uji F (F Test)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24.155	6	4.026	2.418	.051 ^b
Residual	48.283	29	1.665		
Total	72.438	35			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Auditor Eksternal, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Komite Audit

Pada tabel 4.12 uji F dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 2.418 dan f tabel sebesar 2.27 dengan probabilitas 0,51. Karena probabilitas lebih besar dari 0.05 dan f hitung ($2.418 > f \text{ tabel } (2.27)$), maka dapat disimpulkan

bahwa variabel Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Kualitas Auditor dan Ukuran Perusahaan secara bersama – sama berpengaruh secara tidak signifikan terhadap manajemen laba.

c. Uji T (T Test)

Uji T dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.14

Uji T (T Test)

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	-1.358	.185
Komite Audit (X1)	1.211	.236
Kepemilikan Institusional (X2)	.811	.424
1 Kepemilikan Manajerial (X3)	-1.933	.063
Ukuran Dewan Komisaris (X4)	1.483	.149
Kualitas Auditor Eksternal (X5)	-.998	.327
Ukuran Perusahaan (X6)	3.300	.003

a. Dependent Variable: ManajemenLaba

Sumber: Data Hasil Olahan

Tabel 4.8 menunjukkan variabel komite audit memiliki t hitung sebesar 1.211 dengan t table sebesar 2.00488 dan nilai signifikan 0.236. Dimana nilai signifikannya lebih besar dari α atau 0,05 yang menunjukkan

bahwa komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen labadan nilai t hitung $< t$ tabel.

Variabel kepemilikan institusional memiliki t hitung sebesar 0.811 dengan t tabel sebesar 2.00488 dan nilai sig sebesar 0.424. Nilai Sig sebesar $0.424 > 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel yang berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, H_2 “Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba” diterima.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki t hitung sebesar -1.933 dengan t tabel sebesar 2.00488 dan nilai sig sebesar 0.063. Nilai Sig sebesar $0.063 > 0.05$ dan t hitung $< t$ tabel yang berarti kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, H_3 “ kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba” diterima.

Variabel ukuran dewan komisaris memiliki t hitung sebesar 1.483 dengan t tabel sebesar 2.00488 dengan nilai signifikan sebesar 0.149. Nilai signifikan $0.149 > 0.05$ dan t hitung $< t$ tabel, yang berarti ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa H_4 “Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba” diterima.

Variabel kualitas auditor memiliki t hitung sebesar -0.998 dengan nilai t tabel sebesar 2.00488 dan nilai signifikan 0.327. Nilai signifikan

0.327 > 0.05 dan t hitung < t tabel yang menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa H_6 diterima.

Variabel ukuran perusahaan memiliki t hitung 3.300 dengan t tabel sebesar 2.00488 dan nilai signifikan 0.003. Nilai signifikan 0.003 > 0.05 dan t hitung > t tabel yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa H_5 diterima.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.²

Tabel 4. 15

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.577 ^a	.333	.196	1.29032

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Auditor Eksternal, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Komite Audit

b. Dependent Variable: ManajemenLaba

² Duwi, Priyatno. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2013).

Dari table diatas, kita dapat melihat bahwa nilai R sebesar 0.577 bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 58% yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel dependen terhadap independen adalah kuat. Nilai R^2 (*R Square*) 0.333 yang berarti bahwa sumbangan variabel komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris kualitas auditor dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba adalah 33.3 %. Dan sisanya sebesar 66.7% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain.

F. Pembahasan

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba

- a. Berdasarkan hasil uji t (parsial) diperoleh hasil bahwa *good corporate governanace* yang diukur menggunakan variabel komite audit diperoleh hasil bahwa komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Yang berarti ketika jumlah komite audit semakin besar, maka tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan juga semakin meningkat. Tidak signifikkannya hubungan antara komite audit dan manajemen laba dikarena peran komite audit dirasa belum perlu bagi perusahaan sebagai pihak yang memonitoring perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit sebagai salah satu mekanisme *good corporate governance* belum dapat mengurangi tingkat praktik manajemen laba dalam perusahaan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yushita, dkk yang menyatakan bahwa komite audit

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Mereka menyatakan bahwa tidak signifikannya pengaruh komite audit ini dikarenakan masih lemahnya penerapan *good corporate governance* di Indonesia.³Oleh karena itu, H₁ “Komite audit memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap manajemen laba”ditolak.

- b. Hasil perhitungan *good corporate governance* dengan menggunakan indikator kepemilikan institusional memperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Yang berarti semakin tinggi kepemilikan institusional yang dimiliki oleh perusahaan, maka tingkat manajemen laba yang dimiliki oleh perusahaan juga semakin meningkat. Hal ini dikarenakan walaupun secara teori dengan adanya kepemilikan institusional, maka pengawasan terhadap kinerja manajemen juga semakin baik, tetapi dalam praktiknya kepemilikan institusional ini tidak memiliki kontribusi yang signifikan terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti dkk dan Yushita dkk yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap manajemen laba. Yushita dkk menyatakan bahwa tidak signifikannya hubungan antara

³ Amanita
Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal, dan Likuiditas
Economia 9, no. 2 (2013): h. 151.

kepemilikan institusional dan manajemen laba disebabkan oleh perbedaan tingkat partisipasi pemegang saham dari institusi di internal perusahaan baik dalam monitoring maupun pencegahan potensi konflik.⁴ Oleh karena itu, H₂ “Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba” diterima.

- c. Hasil perhitungan variabel kepemilikan manajerial diperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Yang berarti semakin besar kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, maka tingkat manajemen laba dalam perusahaan akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan semakin kecil kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka tingkat manajemen laba dalam perusahaan akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atarmawan yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang negatif terhadap manajemen laba.⁵ Oleh karena itu, H₃ “Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba” diterima.
- d. Perhitungan variabel ukuran dewan komisaris diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

⁴ Amanita Novi Yushita, Rahmawati dan Hanung Triatmoko, “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Auditor Eksternal, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba”, h. 150.

⁵Rita J. D Atarmawan, “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI)”, h. 76-77.

manajemen laba. Yang berarti semakin besar ukuran dewan komisaris berarti tingkat manajemen laba yang dilakukan manajemen juga semakin tinggi. Hal ini dikarenakan dengan semakin besarnya ukuran dewan komisaris, maka komunikasi yang dilakukan juga semakin tidak efektif. Oleh karena itu, H₄ “ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba”.

- e. Perhitungan variabel kualitas auditor memperoleh hasil bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Yang berarti semakin baik kualitas auditor eksternal yang digunakan perusahaan, maka tingkat manajemen laba yang dilakukan perusahaan semakin kecil. Hal ini dikarenakan dengan semakin baiknya kualitas auditor eksternal yang digunakan oleh perusahaan, maka tindakan manajemen laba yang dilakukan manajemen dapat diminimalisir. Karena auditor eksternal dengan kualitas yang baik akan dapat mendeteksi adanya kecurangan ataupun *fraud* dari asersi yang diberikan manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gajevszky yang menemukan bahwa opini auditor dan kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.⁶ Sehingga, H₅ “Kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap manajemen laba” diterima.

⁶ Andra Gajevszky, “The Impact of Auditor’s Opinion on Earning Management: Evidence from Romania”, *Network Intelligence Studies* 2, no. 3 (2014), h. 69.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil perhitungan variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Yang berarti bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka tingkat manajemen laba dalam perusahaan tersebut akan semakin besar. Hal ini di karenaka semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka *political cost* yang dibutuhkan oleh perusahaan juga semakin besar. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jao dan Gagaring yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar akan lebih berhati – hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan cenderung melaporkan kondisi keuangan dengan akurat karena lebih diperhatikan oleh masyarakat. Sedangkan perusahaan kecil mempunyai kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar, sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih bagus.⁷

⁷Robert Jao dan Gagaring Pagalung, “*Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*”, h. 7.

BAB. V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen labapada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Sedangkan variabel independen adalah *good corporate governance* yang diprosik dengan menggunakan Komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan kualitas auditor eksternal. Dan juga ukuran perusahaan sebagai independen kedua.

Analisis yang digunakan untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan menggunakan analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Ver. 21.00*. Data sampel yang digunakan adalah sebanyak 12 perusahaan yang bergerak pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 – 2014.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda dengan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Ver. 21.00*, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba

- a. Berdasarkan hasil uji t (parsial), diperoleh hasil bahwa *good corporate governance* yang diukur menggunakan komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Yang berarti semakin tinggi jumlah komite audit dalam perusahaan, maka tingkat manajemen laba dalam perusahaan tersebut juga akan meningkat.
- b. *Good corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Yang berarti semakin tinggi jumlah kepemilikan institusional dalam perusahaan, maka tingkat manajemen laba dalam perusahaan tersebut juga akan meningkat.
- c. Secara parsial diperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Yang berarti semakin tinggi kepemilikan institusional dalam perusahaan, maka tingkat manajemen laba dalam perusahaan tersebut akan menurun.
- d. Hasil uji t (parsial), diperoleh hasil bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Yang berarti semakin tinggi jumlah dewan komisaris dalam perusahaan, maka tingkat manajemen laba dalam perusahaan tersebut juga akan meningkat.
- e. Hasil uji t (parsial), diperoleh hasil bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Yang

berarti semakin tinggi kualitas auditor eksternal dalam perusahaan, maka tingkat manajemen laba dalam perusahaan tersebut akan menurun.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil uji t (parsial), diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Yang berarti semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka tingkat manajemen laba dalam perusahaan tersebut juga akan meningkat.

B. Keterbatasan dan Saran

1. Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

- Pemilihan sampel atau objek penelitian yang digunakan hanya berkisar pada perusahaan manufaktur dari sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014.
- Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dan wakil komisaris, kualitas auditor eksternal dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
- Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal dengan kriteria objektif.

2. Saran

- Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa terdapat pengaruh antar komite audit,

- kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dan komisaris, kualitas auditor eksternal dan juga ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Sehingga, diharapkan nantinya perusahaan dapat memperhatikan faktor – faktor diatas, terutama kepemilikan manajerial dan juga ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, guna mencegah timbulnya praktik manajemen laba dalam perusahaan.
- b. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel – variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. –
Atau menggunakan variabel – variabel independen dalam penelitian ini sebagai variabel kontrol.
- c. Untuk penelitian selanjutnya juga diharapkan menggunakan model penelitian yang berbeda dengan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Agoes, SukrisnodanI CenikArdana, *EtikaBisnis danProfesi :TantanganMembangunManusiaSeutuhnya* – EdisiRevisi. Jakarta: SalembaEmpat, 2014.
- Agustia, Dian. “ PengaruhFaktor*Good Corporate Governance, Free Cash Flow,* dan*Leverage* TerhadapManajemenLaba”. *JurnalAkuntansidanKeuangan* 15, no. 1 (2013): h. 27-42.
- Aji, BimoBayu. “Pengaruh *Corporate Governance* TerhadapManajemenLabaPada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Nusantara”.*Skripsi*. Semarang: FakultasEkonomidanBisnisUniversitasDiponegoro Semarang. 2012.
- Al- Qur’an TerjemahanParalel Indonesia Inggris. Solo: Qomari.
- Anggana, GeaRafdandanAndriPrastiwi. “AnalisisPengaruh Corporate GovernanceterhadapPraktikManajemenLaba (Studipada Perusahaan Manufaktur di Indonesia)”.*Diponegoro Journal of Accountiing* 2, no. 3 (2013): h. 1-12.
- Anggraeni, ReskieMeitha. “PengaruhStrukturKepemilikanManjerial, UkuranPerusahaan danPraktik*Corporate Governance* TerhadapManajemenLaba (StudiEmpiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011).*Skripsi*. Semarang: FakultasEkonomidanBisnisUniversitasDiponegoro Semarang, 2013.
- Atarwaman, Rita J. D. “AnalisisPengaruhUkuran Perusahaan, Profitabilitas, danKepemilikanManejerialTerhadapPraktikPerataanLaba yang DilakukanOleh Perusahaan Manufakturpada Bursa Efek Indonesia (BEI)”.*JurnalIlmuEkonomi ADVANTAGE* 2, no. 2 (2011): h. 67 – 79.
- Behrghani, HasanFarpour and Mohammad Reza Pajoohi. “Examining the Effect of Firm Size on Conservatism and Earnings Management Relationships; Evidences from Tehran Stock Exchange”. *Journal of Novel Applied Sciences* 2, (2013):h. 776-783.
- Chahkhoii, Fahimeh, BijanAbedinidanAfshin Armin.”Study of Relationship between Agency Theory and Management Ownership in Tehran Stock Exchange during 2006-2010 Years”.*J. Life Sci. Biomed* 3, no. 2 (2013): h. 129-134.

- Destika Maharani Putri. "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2009)". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011.
- Eisenhardt, Kathleen M. "Agency Theory: An Assessment and Review". *Academy of Management Review* 14, no. 14 (1989): h. 57–74.
- Fanani, Zaenal. "Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba: Studi Analisis Meta". *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 18, no. 2 (2014): h. 181–200.
- Gajevszky, Andra. "The Impact of Auditor's Opinion on Earning Management: Evidence from Romania". *Network Intelligence Studies* 2, no. 3 (2014), h. 61–73.
- González, Jesus Sa'enz dan Emma Garcí'a-Meca, "Does Corporate Governance Influence Earnings Management in Latin American Markets?", *J Bus Ethics*, (2014): h. 419 - 440.
- Guna, Welvini I dan Arleen Herawaty. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 12, no. 1 (2010): h. 53–68.
- Handayani, RR, dan Agustono Dwi Rachadi. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 8, no. 1 (2009): h. 33–56.
- Hassan, Shehu Usman dan Abubakar Ahmed. "Corporate Governance, Earnings Management and Financial Performance: A Case of Nigerian Manufacturing Firms". *American International Journal of Contemporary Research* 2, no. 7 (2012): h. 217.
- Hendrianto. "Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1, no. 3 (2012): h. 62–66.
- Indrianto, Nur. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 2014.
- Jensen, M. & Meckling, W. "Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, no. 3 (1976): h. 305–360.

- Jeo, Robert dan Gagaring Pagalung. "Corporate Governanace, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia". *Jurnal Akuntansi & Auditing* 8, no.1 (2011): h. 43-54.
- Junusi, Rahman El. "Implementasi Syariah Governanace Serta Implikasinya Terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah". *Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS XII)*: h. 1828-1848.
- Kusumaningtyas, Metta. "Pengaruh Independensi Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba". *Prestasi* 1, no. 9 (2012): h. 41-61.
- Mahariana, I Dewa Gede Pinggadan I Wayan Ramantha. "Pengaruh Kepemilikan Manjerial dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7, no. 2 (2014): h. 518-528.
- Mansor, N., Che-Ahmad, A., Ahmad-Zaluki, N.A., and Osman, A. H. "Corporate Governance and Earnings Management: A Study on the Malaysian Family and Non-Family Owned PLCs". *Procedia Economics and Finance*, (2013): h. 221 – 229.
- Marhamah. "Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011". *Jurnal STIE Semarang* 5, no. 3 (2013): h. 43-67.
- Muhardi, Werner R. "Studi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Earnings Management pada Perusahaan Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 11, no.1 (2009): h. 1-10.
- Muliati, Ni Ketut. "Pengaruh Asimetris Informasi dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Tesis*. Denpasar: Program Pasca Sarjana Universitas Udayana, 2011.
- Namzi, Mohammad. "Role of The Agency Theory in Implementing Management's Control". *Journal of Accounting and Taxation* 5, no. 2 (2013): h. 38-47.

- Natalia, Petri dan Zulaikha. “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Governance* pada Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ-45 Bursa Efek Indonesia)”. *Diponegoro Journal of Accounting* 1, no.2 (2012): h. 1-10.
- Nelson M Wawerudan George K. Riro, “Corporate Governance, Firm Characteristics and Earnings Management in an Emerging Economy”, *Jamar* 11, no.1 (2013): h. 57-58.
- Ningsaptiti, Restie. “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2008)”. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2010.
- Nugraha, Vendi Chahya. “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (*Earning Management*) dalam Industri Manufaktur dan Non Manufaktur Periode 2001 – 2006”. *Skripsi* Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.
- Nuryaman. “Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba”. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. (2008).
- Octaviany, Ade. “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Yang Berbasis Syariah Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2013.
- Paraditya, Okta Rezkia. “Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2005-2008”. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2010.
- Prajitno, Bella Carlina Bella
Carlina dan Yulius Jogi Christiawan. “Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Aktivitas Manajemen Laba”. *Business Accounting Review* 1, (2013).

- Priyatno, Duwi. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Cet. I; Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Purwanti, Tri. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan". *Majalah Ilmiah INFORMATiKA* 1, no. 2 (2010): h. 47-60.
- Putri, I Gusti Ayu Made Asri Dwija. "Pengaruh Kebijakan Dividenden dan *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba". *Buletin Studi Ekonomi* 17, no. 2 (2012): h. 157-171.
- Qomariah, Tri Listiani. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Praktik *Corporate Governanace* Terhadap Pengelolaan Laba (*Earning Management*) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index*". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008.
- Raharjo, Eko. "Teori Agency dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi". *Fokus Ekonomi* 2, no. 1 (2007): h. 37 - 46.
- Rahmani, Samira dan Mir Askari Akbari. "Impact of Firm Size and Capital Structure on Earnings Management: Evidence from Iran". *World of Sciences Journal* 1, no. 17 (2013): h. 57-71.
- Ratyaningsih SY, dan Cholis Hidayati. "Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Media Mahardhika* 10, no. 3 (2012): h. 38-65.
- Rezaei, Farzindan Maryam Roshani. "Efficient or opportunistic earnings management with regards to the role of firm size and corporate governance practices". *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business* 9, no. 3 (2012): h. 1312-1322.
- Saerang, David dan Wiston Pontoh. "Peran Tingkat *Disclosure* Terhadap Biaya Ekuitas Pada Perusahaan Manufaktur Rokok *Go Publik*". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Goodwill* 2, no. 2 (2011): h. 3-17.
- Sanjaya, I Putu Sugiarta. "Auditor Eksternal, Komite Audit, dan Manajemen Laba". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 11, no. 1 (2008): h. 97-116.
- Sujarweni, V. Wiratna. *SPSS untuk Penelitian*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Suryani, Indra Dewi. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang

Terdaftar di BEI”. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2010.

Tarigan, Theresia. “Pengaruh Asimetris Informasi, *Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2010)”. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, 2011.

Ujiyantho, M.A & Pramuka, B.A. ”Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan”. *Symposium Nasional Akuntansi X. Makassar*. (2007): h. 1-17.

Uwuigbe, Uwalomwa, Daramola Sunday Peter, dan Anjolaoluwa Oyeniyi. “The Effects of Corporate Governance Mechanisms on Earnings Management of Listed Firms in Nigeria”. *Accounting and Management Information Systems* 13, no. 1 (2014): h. 159 - 174.

Wardhani, Ratnadan Herunata Joseph. “Karakteristik Pribadi Komite Audit dan Praktik Manajemen Laba”. *Symposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, (2010): h. 5-6.

Weygandt, Jerry J, Donald E. Kieso, dan Paul D. Kimmel. *Accounting Principle*. Terj. Ali Akbar Yulianto, Wasilah, dan Ranga Handikad, *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.

Wulandari, Rahmita. “Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdapat di BEI tahun 2008 – 2011)”. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2013.

Yushita, Amanita Novi, Rahmawati dan Hanung Triatmoko. “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Auditor Eksternal, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba”. *Jurnal Economia* 9, no. 2 (2013): h. 141-155.

LAMPIRAN

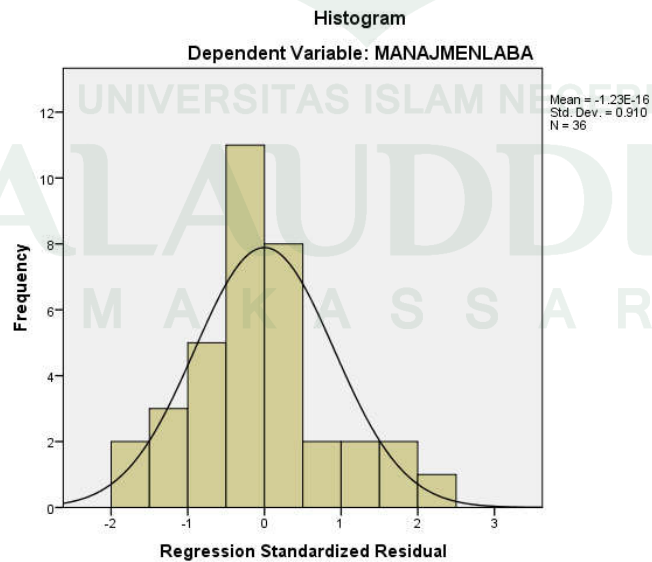
A. Tabel *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.17452452
	Absolute	.108
Most Extreme Differences	Positive	.108
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.648
Asymp. Sig. (2-tailed)		.795

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

B. Gambar Histogram Uji Normalitas



C. Komite Audit

No	Perusahaan	Tahun	Komite Audit
1	ADES	2010	Danny Yuwono
			Martin Jimi
			Fany Soegiarto
		2011	Danny Yuwono
			Martin Jimi
			Fany Soegiarto
		2012	Danny Yuwono
			Martin Jimi
			Fany Soegiarto
		2013	Danny Yuwono
			Martin Jimi
			Fany Soegiarto
2014	Danny Yuwono		
	Martin Jimi		
	Fany Soegiarto		
2	AISA	2010	Trisna Widodo
			Sri Wahjuni
		2011	Prof. Dr. Ir. Haryadi M. App. Sc
			Trisna Widodo
			Sri Wahjuni
		2012	Prof. Dr. Ir. Haryadi M. App. Sc
			Trisna Widodo
			Sri Wahjuni
		2013	Prof. Dr. Ir. Haryadi M. App. Sc
			Trisna Widodo
			Sri Wahjuni
		2014	Prof. Dr. Ir. Haryadi M. App. Sc
Trisna Widodo			
Sri Wahjuni			
3	DLTA	2010	Ir. Ongky Sukasah
			Mario M. Aguas
			Agus A. Mauro
		2011	Ir. Ongky Sukasah
			Mario M. Aguas
			Agus A. Mauro
		2012	Ir. Ongky Sukasah
			Mario M. Aguas
			Agus A. Mauro

		2013	Ir. Ongky Sukasah
			Mario M. Aguas
			Agus A. Mauro
		2014	Ir. Ongky Sukasah
			Mario M. Aguas
			Agus A. Mauro
4	ICBP	2010	Adi Pranoto Leman
			Agus Rajani Panjaitan
			Ir. Monang Silalahi
			Dr. Timotius Ak.
		2011	Adi Pranoto Leman
			Agus Rajani Panjaitan
			Ir. Monang Silalahi
			Dr. Timotius Ak.
		2012	Adi Pranoto Leman
			Agus Rajani Panjaitan
			Ir. Monang Silalahi
			Dr. Timotius Ak.
		2013	Adi Pranoto Leman
			Wahjudi Prakarsa
			Dr. Timotius Ak.
		2014	Adi Pranoto Leman
			Wahjudi Prakarsa
			Dr. Timotius Ak.
5	INDF	2010	Drs. Utomo Josodirdjo
			Prof. Dr. Wahjudi Prakarsa
			Ir. Monang Silalahi
			Dr. Timotius Ak.
		2011	Drs. Utomo Josodirdjo
			Prof. Dr. Wahjudi Prakarsa
			Ir. Monang Silalahi
			Dr. Timotius Ak.
		2012	Drs. Utomo Josodirdjo
			Prof. Dr. Wahjudi Prakarsa
			Ir. Monang Silalahi
			Dr. Timotius Ak.
		2013	Hans Kartikahadi
			Dr. Timotius Ak.
			Hendra Susanto
		2014	Hans Kartikahadi
			Dr. Timotius Ak.

			Hendra Susanto
6	MLBI	2010	Martiono Hadiano
			Sri Urip
			F. Antonius Alijoyo
		2011	Martiono Hadiano
			Sri Urip
			F. Antonius Alijoyo
		2012	Martiono Hadiano
			Sri Urip
			F. Antonius Alijoyo
		2013	Martiono Hadiano
			Sri Urip
			F. Antonius Alijoyo
7	MYOR	2010	Martiono Hadiano
			Sri Urip
			F. Antonius Alijoyo
			F. Antonius Alijoyo
		2011	Ramli Setiawan
			Jogi Hendra Atmadja
			Charlie
			Delta
		2012	Ramli Setiawan
			Jogi Hendra Atmadja
			Charlie
			Delta
		2013	Jogi Hendra Atmadja
			Hermawan Lesmana
			Gunawan Atmadja
			Ramli Setiawan
8	PSDN	2010	Ramli Setiawan
			Jogi Hendra Atmadja
			Charlie
			Delta
		2011	Ramli Setiawan
			Jogi Hendra Atmadja
			Charlie
			Delta
		2010	Fery Yennoto
			Daniel
			Vonalita Santoso
		2011	Fery Yennoto
			Daniel

		2012	Vonalita Santoso
			Fery Yennoto
			Daniel
		2013	Vonalita Santoso
			Fery Yennoto
			Daniel
		2014	Vonalita Santoso
			Fery Yennoto
			Daniel
		9	Vonalita Santoso
	ROTI	2010	Seah Kheng Hong Conrad
			Denny
			A. Bayu Purnama Irawan
		2011	Seah Kheng Hong Conrad
			Denny
			A. Bayu Purnama Irawan
		2012	Seah Kheng Hong Conrad
			Denny
			A. Bayu Purnama Irawan
		2013	Seah Kheng Hong Conrad
			David Shu
			A. Bayu Purnama Irawan
10	SKLT	2010	Seah Kheng Hong Conrad
			David Shu
			A. Bayu Purnama Irawan
		2011	Seah Kheng Hong Conrad
			Denny
			A. Bayu Purnama Irawan
		2012	Seah Kheng Hong Conrad
			Denny
			A. Bayu Purnama Irawan
		2013	Seah Kheng Hong Conrad
			David Shu
			A. Bayu Purnama Irawan
		2014	Seah Kheng Hong Conrad
			David Shu
			A. Bayu Purnama Irawan
11	ULTJ	2010	Cathrine Ong
			Chrisyanti Hidayat, SH
			Endah Asmiati
		2011	Cathrine Ong
			Chrisyanti Hidayat, SH
			Endah Asmiati
		2012	Cathrine Ong
			Chrisyanti Hidayat, SH
			Endah Asmiati
		2013	Cathrine Ong
			Chrisyanti Hidayat, SH
			Endah Asmiati
		2014	Cathrine Ong
			Chrisyanti Hidayat, SH
			Endah Asmiati

			Abu Sarjono Soedarmin
			Nadi Rusnadi
			Endang Suharya
		2011	Abu Sarjono Soedarmin
			Nadi Rusnadi
			Endang Suharya
		2012	Abu Sarjono Soedarmin
			Soni Devano
			Endang Suharya
		2013	Abu Sarjono Soedarmin
			Soni Devano
			Endang Suharya
		2014	Abu Sarjono Soedarmin
			Soni Devano
			Endang Suharya
12	STTP	2010	Ferryus
			I Gede Cahyadi
			Andrian Wijaya
		2011	Toni Suhartono
			I Gede Cahyadi
			Andrian Wijaya
		2012	Toni Suhartono
			I Gede Cahyadi
			Andrian Wijaya
		2013	Osbert Kosasih
			I Gede Cahyadi
			Andrian Wijaya
		2014	Osbert Kosasih
			I Gede Cahyadi
			Andrian Wijaya

D. Modal Saham

1. ADES

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2010)
Water Partners Bottling S.A.	542.347.113
UBS AG, Singapore - UBS Equities	1 1.288.085
Masyarakat Lainnya	3 6.261.602
Jumlah	5 89.896.800

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2011)
Water Partners Bottling S.A.	542.347.113
UBS AG, Singapore - UBS Equities	11.288.085
Masyarakat Lainnya	36.261.602
Jumlah	589.896.800

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2012)
Water Partners Bottling S.A.	542.347.113
Masyarakat Lainnya	47.549.687
Jumlah	589.896.800

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2013)
Water Partners Bottling S.A.	542.347.113
Masyarakat Lainnya	47.549.687
Jumlah	589.896.800

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2014)
Water Partners Bottling S.A.	542.347.113
Masyarakat Lainnya	47.549.687
Jumlah	589.896.800

2. AISA

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2010)
PT Permata Handrawina Sakti	296,189,000
Primanex Pte Ltd	203,028,050
HSBC-Fund Services Clients A/C	189,509,000
PT Tiga Pilar Sekuritas	152,107,000
Basinale Investment Pte Ltd	106,358,000
Pandawa Treasures Pte Ltd	143,720,347
Masyarakat Lainnya	446,088,603
Jumlah	1,537,000,000

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2011)
PT Tiga Pilar Corpora Primanex Pte Ltd	815,000,000
PT Permata Handrawina Sakti	307,168,050
Pandawa Treasures Pte Ltd	296,189,000
PT Tiga Pilar Sekuritas	167,412,011
Public	152,107,000
Jumlah	1,188,123,939
	2,926,000,000

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2012)
PT Tiga Pilar Corpora Primanex Pte Ltd	815,100,000
PT Permata Handrawina Sakti	307,168,050
Pandawa Treasures Pte Ltd	296,189,000
Public (Share Ownership under 5%)	146,177,011
Jumlah	1,226,365,939
	2,926,000,000

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2013)
PT Tiga Pilar Corpora Primanex Pte Ltd	420,705,317
PT Permata Handrawina Sakti	228,000,000
Primatex Limited	296,189,000
Trophy Investors II Ltd	238,205,172
JP Morgan Chase Bank NA RE Non-Treaty Clients - 2157804006	181,379,957
Public (Share Ownership under 5%)	265,588,948
Jumlah	1,160,931,606
	2,926,000,000

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2014)
PT Tiga Pilar Corpora Primanex Pte Ltd	420,705,317
PT Permata Handrawina Sakti	228,000,000
Primatex Limited	296,189,000
Trophy Investors II Ltd	238,205,172
JP Morgan Chase Bank NA RE Non-	181,379,957
	265,588,948

Treaty Clients - 2157804006	
Public (Share Ownership under 5%)	1,160,931,606
Jumlah	2,926,000,000

3. DLTA

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2010)
San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia	9,341,223
Pemerintah D.K.I Jakarta	4,204,014
Masyarakat	2,467,944
Jumlah	16,013,181

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2011)
San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia	9,341,223
Pemerintah D.K.I Jakarta	4,204,014
Masyarakat	2,467,944
Jumlah	16,013,181

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2012)
San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia	9,341,223
Pemerintah D.K.I Jakarta	3.736.920
BP. IM. Jaya	467.094
Masyarakat	2,467,944
Jumlah	16,013,181

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2013)
San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia	9,341,223
Pemerintah D.K.I Jakarta	3.736.920
Masyarakat	2.935.038
Jumlah	16,013,181

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2014)
San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia	9,341,223
Pemerintah D.K.I Jakarta	3.736.920
Masyarakat	2.935.038
Jumlah	16,013,181

4. ICBP

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2010)
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	4.695.143.500
Masyarakat (dengan pemilikan di bawah 5%)	1.135.810.500
Jumlah	5.830.954.000

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2011)
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	4.698.339.000
Masyarakat (dengan pemilikan di bawah 5%)	1.132.615.000
Jumlah	5.830.954.000

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2012)
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	4.695.839.000
Masyarakat (dengan pemilikan di bawah 5%)	1.135.115.000
Jumlah	5.830.954.000

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2013)
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	4.695.839.000
Masyarakat (dengan pemilikan di bawah 5%)	1.135.115.000
Jumlah	5.830.954.000

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2014)
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	4.695.839.000
Masyarakat (dengan pemilikan di bawah 5%)	1.135.115.000
Jumlah	5.830.954.000

5. INDF

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2010)
CAB Holdings Limited, Seychelles	4.394.603.450
Ibrahim Risjad	3.203.180
Anthoni Salim	1.329.770
Taufik Wiraatmadja	50.000
Fransiscus Welirang	12.750
Lain – lainnya (dengan kepemilikan dibawah 5%)	4.381.227.350
Jumlah	8.780.426.500

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2011)
CAB Holdings Limited, Seychelles	4.394.603.450
Ibrahim Risjad	3.203.180
Anthoni Salim	1.329.770
Taufik Wiraatmadja	50.000
Fransiscus Welirang	250
Lain – lainnya (dengan kepemilikan dibawah 5%)	4.379.739.850
Jumlah	8.780.426.500

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2012)
CAB Holdings Limited, Seychelles	4.396.103.450
Anthoni Salim	1.329.770
Taufik Wiraatmadja	50.000
Fransiscus Welirang	250
Lain – lainnya (dengan kepemilikan dibawah 5%)	4.382.943.030
Jumlah	8.780.426.500

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2013)
CAB Holdings Limited, Seychelles	4.396.103.450
Anthoni Salim	1.329.770
Taufik Wiraatmadja	50.000

Fransiscus Welirang	250
Lain – lainnya (dengan kepemilikan dibawah 5%)	4.382.943.030
Jumlah	8.780.426.500

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2013)
CAB Holdings Limited, Seychelles	4.396.103.450
Anthoni Salim	1.329.770
Taufik Wiraatmadja	50.000
Fransiscus Welirang	250
Lain – lainnya (dengan kepemilikan dibawah 5%)	4.382.943.030
Jumlah	8.780.426.500

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2014)
CAB Holdings Limited, Seychelles	4.396.103.450
Anthoni Salim	1.329.770
Taufik Wiraatmadja	50.000
Fransiscus Welirang	250
Lain – lainnya (dengan kepemilikan dibawah 5%)	4.382.943.030
Jumlah	8.780.426.500

6. MLBI

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2010)
Asia Pacific Breweries Limited	15,823,570
Public	3,680,870
Hollandsch Administratiekantoor B.V.	1,565,565
Jumlah	21,070,000

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2011)
Asia Pacific Breweries Limited	15,823,570
Public	3,680,870
Hollandsch Administratiekantoor B.V.	1,565,565
Jumlah	21,070,000

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2012)
Asia Pacific Breweries Limited	15,823,570
Public	3,680,870
Hollandsch Administratiekantoor B.V.	1,565,565
Jumlah	21,070,000

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2013)
Asia Pacific Breweries Limited	15,823,570
Public	3,680,870
Hollandsch Administratiekantoor B.V.	1,565,565
Jumlah	21,070,000

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2013)
Asia Pacific Breweries Limited	15,823,570
Public	3,680,870
Hollandsch Administratiekantoor B.V.	1,565,565
Jumlah	21,070,000

7. MYOR

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2010)
PT Unita Branindo	252.449.894
Koperasi Karyawan PT Mayora Indah Group	817.692
Pusat Pendidikan Perbekalan Dan Angkutan Primer Koperasi TNI Angkatan Darat	204.426
Masyarakat lainnya (masing-masing dibawah 5%)	513.111.988
Jumlah	766.584.000

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2011)
PT Unita Branindo	252.449.894
Koperasi Karyawan PT Mayora Indah Group	817.692
Pusat Pendidikan Perbekalan Dan Angkutan Primer Koperasi TNI Angkatan Darat	204.426

Masyarakat lainnya (masing-masing dibawah 5%)	513.111.988
Jumlah	766.584.000

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2013)
PT Unita Branindo	294.524.876
Koperasi Karyawan PT Mayora Indah Group	953.974
Pusat Pendidikan Perbekalan Dan Angkutan Primer Koperasi TNI Angkatan Darat	238.497
Masyarakat lainnya (masing-masing dibawah 5%)	598.630.642
Jumlah	894.347.989

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2014)
PT Unita Branindo	294.524.876
Koperasi Karyawan PT Mayora Indah Group	953.974
Pusat Pendidikan Perbekalan Dan Angkutan Primer Koperasi TNI Angkatan Darat	238.497
Masyarakat lainnya (masing-masing dibawah 5%)	598.630.642
Jumlah	894.347.989

8. PSDN

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2010)
Innovest Offshore Ventures Ltd.	675.754.545
Igianto Joe	272.378.790
PT Aneka Agroprasidha	114.000.000
Lion Best Holdings Limited	111.866.665
Masyarakat	129.500.000
Jumlah	1.440.000.000

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2011)
Innovest Offshore Ventures Ltd.	675.754.545
Igianto Joe	272.378.790

PT Aneka Bumi Prasadha	136.500.000
PT Aneka Agroprasadha	114.000.000
Lion Best Holdings Limited	111.866.665
Masyarakat	129.500.000
Jumlah	1.440.000.000

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2012)
Innovest Offshore Ventures Ltd.	675.754.545
Igianto Joe	272.378.790
PT Aneka Bumi Prasadha	136.500.000
PT Aneka Agroprasadha	114.000.000
Lion Best Holdings Limited	111.866.665
Agus Soegiarto	20.051.000
H. Sjamsul Bachri Uding	2.157.000
Didik Tandiono	600.000
Jeffry Sanusi Soedargo	450.000
Moenardji Soedargo	450.000
Widyono Lianto	78.000
Masyarakat	105.714.000
Jumlah	1.440.000.000

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2013)
Innovest Offshore Ventures Ltd.	675.754.545
Igianto Joe	272.378.790
PT Aneka Bumi Prasadha	136.500.000
PT Aneka Agroprasadha	114.000.000
Lion Best Holdings Limited	111.866.665
Agus Soegiarto	20.051.000
H. Sjamsul Bachri Uding	2.157.000
Didik Tandiono	600.000
Jeffry Sanusi Soedargo	450.000
Moenardji Soedargo	450.000
Widyono Lianto	78.000
Masyarakat	105.714.000
Jumlah	1.440.000.000

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2014)
Innovest Offshore Ventures Ltd.	675.754.545
Igianto Joe	272.378.790
PT Aneka Bumi Prasadha	136.500.000
PT Aneka Agroprasadha	114.000.000
Lion Best Holdings Limited	111.866.665
Agus Soegiarto	20.051.000
H. Sjamsul Bachri Uding	2.157.000
Didik Tandiono	600.000
Jeffry Sanusi Soedargo	450.000
Moenardji Soedargo	450.000
Widyono Lianto	78.000
Masyarakat	105.714.000
Jumlah	1.440.000.000

9. ROTI

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2010)
Bonlight Investments Limited,	344.202.400
<i>Treasure East Investment</i> Limited (TEI)	344.202.400
Sojitz Corporation, Japan (Sojitz)	86.050.600
Shikishima Baking Co., Ltd.	86.050.600
Lain-lain - Publik (masing-masing dibawah 5%)	151.854.000
Jumlah	1.012.360.000

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2011)
Bonlight Investments Limited,	344.202.400
<i>Treasure East Investment</i> Limited (TEI)	344.202.400
Sojitz Corporation, Japan (Sojitz)	86.050.600
Shikishima Baking Co., Ltd.	86.050.600
Lain-lain - Publik (masing-masing dibawah 5%)	151.854.000
Jumlah	1.012.360.000

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2012)
Bonlight Investments Limited,	318.893.400
<i>Treasure East Investment</i> Limited (TEI)	318.893.400
Sojitz Corporation, Japan (Sojitz)	43.025.300
Shikishima Baking Co., Ltd.	86.050.600
Lain-lain - Publik (masing-masing dibawah 5%)	245.497.300
Jumlah	1.012.360.000

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2013)
PT Indoritel MakmurInternasional Tbk.(IMI)	1.594.467.000
Bonlight Investments Limited,	1.341.377.000
Sojitz Corporation, Japan (Sojitz)	215.126.500
Shikishima Baking Co., Ltd.	430.253.000
Lain-lain - Publik (masing-masing dibawah 5%)	1.480.576.500
Jumlah	5.061.800.000

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2013)
PT Indoritel MakmurInternasional Tbk.(IMI)	1.594.467.000
Bonlight Investments Limited,	1.341.377.000
Sojitz Corporation, Japan (Sojitz)	215.126.500
Shikishima Baking Co., Ltd.	430.253.000
Lain-lain - Publik (masing-masing dibawah 5%)	1.480.576.500
Jumlah	5.061.800.000

10. SKLT

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2010)
Omnistar Inv. H. Ltd	184.980.375
PT Alamiah Sari	180.728.750
Malvina Inv. Ltd	118.915.875
Shadforth A. Ltd	92.490.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	86.625.500
Harry Sunogo (Presiden Direktur)	432.000

Loddy Gunadi (Presiden Komisaris)	432.000
Masyarakat (kurang dari 5%)	26.136.000
Jumlah	690.740.500

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2011)
Omnistar Inv. H. Ltd	184.980.375
PT Alamiah Sari	180.728.750
Malvina Inv. Ltd	118.915.875
Shadforth A. Ltd	92.490.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	86.625.500
Harry Sunogo (Presiden Direktur)	432.000
Loddy Gunadi (Presiden Komisaris)	432.000
Masyarakat (kurang dari 5%)	26.136.000
Jumlah	690.740.500
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2012)
Omnistar Inv. H. Ltd	184.980.375
PT Alamiah Sari	180.728.750
Malvina Inv. Ltd	118.915.875
Shadforth A. Ltd	92.490.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	86.625.500
Harry Sunogo (Presiden Direktur)	432.000
Loddy Gunadi (Presiden Komisaris)	432.000
Masyarakat (kurang dari 5%)	26.136.000
Jumlah	690.740.500

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2013)
Omnistar Inv. H. Ltd	184.980.375
PT Alamiah Sari	180.728.750
Malvina Inv. Ltd	118.915.875
Shadforth A. Ltd	92.490.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	86.625.500
Harry Sunogo (Presiden Direktur)	432.000
Loddy Gunadi (Presiden Komisaris)	432.000
Masyarakat (kurang dari 5%)	26.136.000
Jumlah	690.740.500

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2014)
Omnistar Inv. H. Ltd	184.980.375
PT Alamiah Sari	180.728.750
Malvina Inv. Ltd	118.915.875
Shadforth A. Ltd	92.490.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	86.625.500
Harry Sunogo (Presiden Direktur)	432.000
Loddy Gunadi (Presiden Komisaris)	432.000
Masyarakat (kurang dari 5%)	26.136.000
Jumlah	690.740.500

11. ULTJ

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2010)
PT Prawirawidjaja Prakarsa	618.076.065
Tuan Sabana Prawirawidjaja	425.305.500
PT Indolife Pensionsama	232.211.000
PT AJ Central Asia Raya	221.701.500
UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Acco	274.348.461
Masyarakat /Public	1.116.739.474
Jumlah	2.888.382.000

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2011)
PT Prawirawidjaja Prakarsa	618.076.065
Tuan Sabana Prawirawidjaja	425.305.500
PT Indolife Pensionsama	232.211.000
PT AJ Central Asia Raya	221.701.500
UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Acco	274.348.461
Masyarakat /Public	1.116.739.474
Jumlah	2.888.382.000

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2012)
PT Prawirawidjaja Prakarsa	618.076.065
Tuan Sabana Prawirawidjaja	425.305.500
PT Indolife Pensionsama	232.211.000

PT AJ Central Asia Raya	221.701.500
UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Acco	274.348.461
Masyarakat /Public	1.116.739.474
Jumlah	2.888.382.000

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2013)
PT Prawirawidjaja Prakarsa	618.076.065
Tuan Sabana Prawirawidjaja	425.305.500
PT Indolife Pensionsama	232.211.000
PT AJ Central Asia Raya	221.701.500
UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Acco	274.348.461
Masyarakat /Public	1.116.739.474
Jumlah	2.888.382.000

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2014)
PT Prawirawidjaja Prakarsa	618.076.065
Tuan Sabana Prawirawidjaja	425.305.500
PT Indolife Pensionsama	232.211.000
PT AJ Central Asia Raya	221.701.500
UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Acco	274.348.461
Masyarakat /Public	1.116.739.474
Jumlah	2.888.382.000

12. STTP

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2010)
PT Shindo Tiara Tunggal	743.600.500
Shindo Sumidomo	40.605.000
Robin Sindo	14.916.500
Masyarakat (di bawah 5%)	510.878.000
Jumlah	1.310.000.000

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2011)
PT Shindo Tiara Tunggal	743.600.500
Shindo Sumidomo	40.605.000
Robin Sindo	14.916.500

Masyarakat (di bawah 5%)	510.878.000
Jumlah	1.310.000.000

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2012)
PT Shindo Tiara Tunggal	743.600.500
Shindo Sumidomo	40.605.000
Juwita Wijaya	14.916.500
Masyarakat (di bawah 5%)	510.878.000
Jumlah	1.310.000.000

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2013)
PT Shindo Tiara Tunggal	743.600.500
Shindo Sumidomo	40.605.000
Juwita Wijaya	363.000
Masyarakat (di bawah 5%)	525.431.500
Jumlah	1.310.000.000

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (2014)
PT Shindo Tiara Tunggal	743.600.500
Shindo Sumidomo	40.605.000
Juwita Wijaya	363.000
Masyarakat (di bawah 5%)	525.431.500
Jumlah	1.310.000.000

E. Dewan Komisaris

No	Perusahaan	Tahun	Dewan Komisaris
1	ADES	2010	Hanjaya Limanto
			Miscellia Dotulong
			Danny Yuwono Siswanto
		2011	Hanjaya Limanto
			Miscellia Dotulong
			Danny Yuwono Siswanto
		2012	Hanjaya Limanto
			Miscellia Dotulong
			Danny Yuwono Siswanto
		2013	Hanjaya Limanto
			Miscellia Dotulong

			Danny Yuwono Siswanto
		2014	Hanjaya Limanto Miscellia Dotulong Danny Yuwono Siswanto
2	AISA	2010	Priyo Hadi Sutanto Kang Hongkie Widjaja Herry Beng Koestanto Budi Istanto Suwito Dr. Ir. Haryadi, M. App. Sc Bondan Haryo Winarno
			Priyo Hadi Sutanto Kang Hongkie Widjaja Herry Beng Koestanto Dr. Ir. Haryadi, M. App. Sc Bondan Haryo Winarno
		2011	Priyo Hadi Sutanto Kang Hongkie Widjaja Herry Beng Koestanto Dr. Ir. Haryadi, M. App. Sc Bondan Haryo Winarno
			Anton Apriyantono Kang Hongkie Widjaja Herry Beng Koestanto Dr. Ir. Haryadi, M. App. Sc Bondan Haryo Winarno
		2012	Anton Apriyantono Kang Hongkie Widjaja Herry Beng Koestanto Dr. Ir. Haryadi, M. App. Sc Bondan Haryo Winarno
			Anton Apriyantono Kang Hongkie Widjaja Herry Beng Koestanto Dr. Ir. Haryadi, M. App. Sc Bondan Haryo Winarno
		2013	Anton Apriyantono Kang Hongkie Widjaja Herry Beng Koestanto Dr. Ir. Haryadi, M. App. Sc Bondan Haryo Winarno
			Anton Apriyantono Kang Hongkie Widjaja Herry Beng Koestanto Dr. Ir. Haryadi, M. App. Sc Bondan Haryo Winarno
		2014	Anton Apriyantono Kang Hongkie Widjaja Herry Beng Koestanto Dr. Ir. Haryadi, M. App. Sc Bondan Haryo Winarno
			Anton Apriyantono Kang Hongkie Widjaja Herry Beng Koestanto Dr. Ir. Haryadi, M. App. Sc Bondan Haryo Winarno
		2015	Anton Apriyantono Kang Hongkie Widjaja Herry Beng Koestanto Dr. Ir. Haryadi, M. App. Sc Bondan Haryo Winarno
			Anton Apriyantono Kang Hongkie Widjaja Herry Beng Koestanto Dr. Ir. Haryadi, M. App. Sc Bondan Haryo Winarno
		2016	Anton Apriyantono Kang Hongkie Widjaja Herry Beng Koestanto Dr. Ir. Haryadi, M. App. Sc Bondan Haryo Winarno
			Anton Apriyantono Kang Hongkie Widjaja Herry Beng Koestanto Dr. Ir. Haryadi, M. App. Sc Bondan Haryo Winarno
		2017	Anton Apriyantono Kang Hongkie Widjaja Herry Beng Koestanto Dr. Ir. Haryadi, M. App. Sc Bondan Haryo Winarno
			Anton Apriyantono Kang Hongkie Widjaja Herry Beng Koestanto Dr. Ir. Haryadi, M. App. Sc Bondan Haryo Winarno
		2018	Anton Apriyantono Kang Hongkie Widjaja Herry Beng Koestanto Dr. Ir. Haryadi, M. App. Sc Bondan Haryo Winarno
			Anton Apriyantono Kang Hongkie Widjaja Herry Beng Koestanto Dr. Ir. Haryadi, M. App. Sc Bondan Haryo Winarno
		2019	Anton Apriyantono Kang Hongkie Widjaja Herry Beng Koestanto Dr. Ir. Haryadi, M. App. Sc Bondan Haryo Winarno
			Anton Apriyantono Kang Hongkie Widjaja Herry Beng Koestanto Dr. Ir. Haryadi, M. App. Sc Bondan Haryo Winarno
3	DLTA	2010	Ir. Tubagus Muhammad Rais Carlos Antonio M. Berba Taro Matsunaga Romulo L. Neri Ir. Ongky Sukasah
			Ir. Tubagus Muhammad Rais Carlos Antonio M. Berba Taro Matsunaga Romulo L. Neri Ir. Ongky Sukasah
		2011	Ir. Tubagus Muhammad Rais Carlos Antonio M. Berba Taro Matsunaga Romulo L. Neri Ir. Ongky Sukasah
			Ir. Tubagus Muhammad Rais Carlos Antonio M. Berba Taro Matsunaga Romulo L. Neri Ir. Ongky Sukasah
			Ir. Tubagus Muhammad Rais Carlos Antonio M. Berba Taro Matsunaga Romulo L. Neri Ir. Ongky Sukasah
		2012	Ir. Tubagus Muhammad Rais Carlos Antonio M. Berba Taro Matsunaga Romulo L. Neri Ir. Ongky Sukasah
			Ir. Tubagus Muhammad Rais Carlos Antonio M. Berba Taro Matsunaga Romulo L. Neri Ir. Ongky Sukasah
		2013	Ir. Tubagus Muhammad Rais Carlos Antonio M. Berba Taro Matsunaga Romulo L. Neri Ir. Ongky Sukasah
			Ir. Tubagus Muhammad Rais Carlos Antonio M. Berba Taro Matsunaga Romulo L. Neri Ir. Ongky Sukasah
		2014	Ir. Tubagus Muhammad Rais Carlos Antonio M. Berba Taro Matsunaga Romulo L. Neri Ir. Ongky Sukasah
			Ir. Tubagus Muhammad Rais Carlos Antonio M. Berba Taro Matsunaga Romulo L. Neri Ir. Ongky Sukasah

4	ICBP		Carlos Antonio M. Berba
			Taro Matsunaga
			Romulo L. Neri
			Ir. Ongky Sukasah
		2013	Ir. Tubagus Muhammad Rais
			Carlos Antonio M. Berba
			Taro Matsunaga
			Romulo L. Neri
			Ir. Ongky Sukasah
		2014	Ir. Tubagus Muhammad Rais
			Carlos Antonio M. Berba
			Taro Matsunaga
			Romulo L. Neri
			Ir. Ongky Sukasah
			Ir. Ongky Sukasah
		2010	Benny Setiawan Santoso
			Fransiscus Welirang
			Moleonoto
			Darmawan Sarsito
			Alamsyah
			Florentinus Gregorius Winarno
			Adi Pranoto Leman
			Agus Rajani Panjaitan
		2011	Benny Setiawan Santoso
			Fransiscus Welirang
			Moleonoto
			Darmawan Sarsito
			Alamsyah
			Florentinus Gregorius Winarno
			Adi Pranoto Leman
			Agus Rajani Panjaitan
		2012	Benny Setiawan Santoso
			Fransiscus Welirang
			Moleonoto
			Darmawan Sarsito
			Alamsyah
			Florentinus Gregorius Winarno
			Adi Pranoto Leman
			Agus Rajani Panjaitan
		2013	Benny Setiawan Santoso
			Fransiscus Welirang
			Moleonoto

5	INDF	2014	Darmawan Sarsito
			Alamsyah
			Florentinus Gregorius Winarno
			Adi Pranoto Leman
			Benny Setiawan Santoso
			Fransiscus Welirang
			Moleonoto
			Darmawan Sarsito
			Alamsyah
			Florentinus Gregorius Winarno
			Adi Pranoto Leman
			Agus Rajani Panjaitan
		2010	Manuel V. Pangilinan
			Benny Setiawan Santoso
			Edward A. Tortorici
			Ibrahim Risjad
			Albert del Rosario
			Robert Charles Nicholson
			Graham L. Pickles
			Utomo Josodirdjo
		2011	Torstein Stephansen
			Wahjudi Prakarsa
			Manuel V. Pangilinan
			Benny Setiawan Santoso
			Edward A. Tortorici
			Ibrahim Risjad
			Robert Charles Nicholson
			Graham L. Pickles
		2012	Utomo Josodirdjo
			Torstein Stephansen
			Wahjudi Prakarsa
			Manuel V. Pangilinan
			Benny Setiawan Santoso
			Edward A. Tortorici
			Ibrahim Risjad
			Robert Charles Nicholson
		2013	Graham L. Pickles
			Utomo Josodirdjo
			Torstein Stephansen
			Wahjudi Prakarsa

			Benny Setiawan Santoso
			Edward A. Tortorici
			Ibrahim Risjad
			Robert Charles Nicholson
			Graham L. Pickles
			Utomo Josodirdjo
			Torstein Stephansen
			Wahjudi Prakarsa
			2014
		Benny Setiawan Santoso	
		Edward A. Tortorici	
		Ibrahim Risjad	
		Robert Charles Nicholson	
		Graham L. Pickles	
		Utomo Josodirdjo	
		Torstein Stephansen	
		Wahjudi Prakarsa	
		6	MLBI
Koh Poh Tiong			
Sijbe Hiemstra			
Subarto Zaini			
Roland Pirmez			
Martiono Hadianto			
Bobby Henry Noya			
Cosmas Batubara			
Koh Poh Tiong			
Sijbe Hiemstra			
Subarto Zaini			
2011	Cosmas Batubara		
	Koh Poh Tiong		
	Sijbe Hiemstra		
	Subarto Zaini		
	Roland Pirmez		
	Martiono Hadianto		
	Bobby Henry Noya		
2012	Cosmas Batubara		
	Koh Poh Tiong		
	Sijbe Hiemstra		
	Subarto Zaini		
	Roland Pirmez		
	Martiono Hadianto		

7	MYOR	2013	Bobby Henry Noya
			Cosmas Batubara
			Koh Poh Tiong
			Sijbe Hiemstra
			Subarto Zaini
			Roland Pirmez
			Martiono Hadiano
			Bobby Henry Noya
		2014	Cosmas Batubara
			Koh Poh Tiong
			Sijbe Hiemstra
			Subarto Zaini
			Roland Pirmez
			Martiono Hadiano
			Bobby Henry Noya
		2010	Jogi Hendra Atmadja
			Hermawan Lesmana
			Gunawan Atmadja
			Ramli Setiawan
			Suryanto Gunawan
		2011	Jogi Hendra Atmadja
			Hermawan Lesmana
			Gunawan Atmadja
			Ramli Setiawan
			Suryanto Gunawan
		2012	Jogi Hendra Atmadja
			Hermawan Lesmana
			Gunawan Atmadja
			Ramli Setiawan
			Suryanto Gunawan
		2013	Jogi Hendra Atmadja
			Hermawan Lesmana
			Gunawan Atmadja
			Ramli Setiawan
			Suryanto Gunawan
		2014	Jogi Hendra Atmadja
			Hermawan Lesmana
			Gunawan Atmadja
			Ramli Setiawan
			Suryanto Gunawan
8	PSDN	2010	Mansur Tandino

			Widyono Lianto
			Made Suharta
			Agus Soegiarto
			Fery Yennoto
			Robertus Soekamto
		2011	Mansur Tandino
			Widyono Lianto
			Made Suharta
			Agus Soegiarto
			Fery Yennoto
			Robertus Soekamto
		2012	Mansur Tandino
			Widyono Lianto
			Made Suharta
			Agus Soegiarto
			Fery Yennoto
			Robertus Soekamto
		2013	Mansur Tandino
			Widyono Lianto
			Made Suharta
			Agus Soegiarto
			Fery Yennoto
			Robertus Soekamto
		2014	Mansur Tandino
			Widyono Lianto
			Made Suharta
			Agus Soegiarto
			Fery Yennoto
			Robertus Soekamto
9	ROTI	2010	Benny Setiawan Santoso
			Tan Hang Huat
			Seah Kheng Hong Conrad
		2011	Benny Setiawan Santoso
			Tan Hang Huat
			Seah Kheng Hong Conrad
		2012	Benny Setiawan Santoso
			Tan Hang Huat
			Seah Kheng Hong Conrad
		2013	Benny Setiawan Santoso
			Tan Hang Huat
			Seah Kheng Hong Conrad

		2014	Benny Setiawan Santoso
			Tan Hang Huat
			Seah Kheng Hong Conrad
10	SKLT	2010	Loddy Gunadi
			Bing Hartono Poernomosidi
			Catherine Ong Soen Bie, SE
		2011	Loddy Gunadi
			Bing Hartono Poernomosidi
			Catherine Ong Soen Bie, SE
		2012	Loddy Gunadi
			Bing Hartono Poernomosidi
			Catherine Ong Soen Bie, SE
		2013	Loddy Gunadi
			Bing Hartono Poernomosidi
			Catherine Ong Soen Bie, SE
11	ULTJ	2010	Sabana Prawirawidjaja
			Kurnia Wana
		2011	Sabana Prawirawidjaja
			Kurnia Wana
		2012	Sabana Prawirawidjaja
			Kurnia Wana
		2013	Sabana Prawirawidjaja
			Kurnia Wana
		2014	Sabana Prawirawidjaja
			Kurnia Wana
12	STTP	2010	Robin Sindo
			Osbert Kosasih
		2011	Robin Sindo
			Osbert Kosasih
		2012	Robin Sindo
			Osbert Kosasih
		2013	Robin Sindo
			Osbert Kosasih

F. Tabel Kualitas Auditor

NO.	KODE	X ₅				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	ADES	3	3	2	3	3
2	AISA	2	2	3	3	3
3	DLTA	3	3	3	3	3
4	ICBP	2	3	3	3	2
5	INDF	3	2	3	3	2
6	MLBI	2	3	3	2	3
7	MYOR	3	3	3	3	3
8	PSDN	3	3	2	3	3
9	ROTI	3	3	3	3	3
10	SKLT	2	3	3	3	3
11	ULTJ	3	3	2	3	2
12	STTP	1	3	3	3	3

G. Tabel Ukuran Perusahaan

NO	KODE PERUSAHAAN	UKURAN PERUSAHAAN				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	ADES	955,632,816,000	595,795,768,000	1,132,601,856,000	1,179,793,600,000	811,108,100,000
2	AISA	1,198,860,000,000	1,448,370,000,000	3,160,080,000,000	4,184,180,000,000	6,742,967,000,000
3	DLTA	1,921,581,720,000	1,785,469,681,500	4,083,361,155,000	6,085,008,780,000	6,405,272,400,000
4	ICBP	27,259,709,950,000	30,320,960,800,000	45,481,441,200,000	59,475,730,800,000	76,385,497,400,000
5	INDF	42,804,579,187,500	40,389,961,900,000	51,365,495,025,000	57,950,814,900,000	59,267,878,875,000
6	MLBI	4,277,210,000,000	6,752,935,000,000	14,910,543,690,000	15,149,330,000,000	8,946,322,000,000
7	MYOR	8,240,778,000,000	10,923,822,000,000	15,331,680,000,000	23,253,047,714,000	18,691,872,970,100
8	PSDN	129,600,000,000	446,400,000,000	295,200,000,000	216,000,000,000	205,920,000,000
9	ROTI	2,682,754,000,000	3,366,097,000,000	6,985,284,000,000	5,163,036,000,000	7,010,593,000,000
10	SKLT	96,703,670,000	96,703,670,000	124,333,290,000	124,333,290,000	207,222,150,000
11	ULTJ	3,494,942,220,000	3,119,452,560,000	3,841,548,060,000	12,997,719,000,000	10,744,781,040,000
12	STTP	537,100,000,000	917,000,000,000	1,244,500,000,000	2,030,500,000,000	3,772,800,000,000

H. Tabel Manajemen Laba

NO	PERUSAHAAN	RATA- RATA				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	ADES	13.80	3.24	3.12	2.28	-1.74
2	AISA	69.52	2.73	1.66	59.20	10.42
3	DLTA	70.48	1.25	-1.97	-7.53	4.39
4	ICBP	28.86	1.35	-1.61	1.09	-3.56
5	INDF	6.34	-2.55	2.31	-0.78	7.59
6	MLBI	21.59	-0.58	-11.56	7.62	27.78
7	MYOR	-7.95	7.95	1.19	-1.31	5.57
8	PSDN	1.99	1.51	0.21	0.61	-0.83
9	ROTI	2.52	-0.74	-0.60	-2.92	92.02
10	SKLT	2.39	-1.47	-0.38	-2.11	-0.24
11	ULTJ	-6.35	-1.00	-0.21	7.29	41.28
12	STTP	5.81	-10.52	-1.09	5.00	8.14

RIWAYAT HIDUP



Eni Novitasari, dilahirkan di Kota Pare – pare, 06 November 1992.

Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara. Anak dari pasangan

H. Drs. Imron, M.Pd., dan Hj. Nurmala, J. S.Sos.

Penulis memulai pendidikannya di Taman Kanak – Kanak (TK)

Aisyah Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi

Barat. Pada tahun 1999 penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar di SDN 007

Sidodadi, Kec. Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.

Pada tahun 2005 melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1

Wonomulyo, Kec. Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.

Kemudian memasuki jenjang Sekolah Menengah Atas pada tahun 2008 di SMA Negeri 1

Wonomulyo, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi

Barat. Kemudian melanjutkan pendidikannya ke jenjang universitas di tahun 2011 di

Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Kota Makassar,

Provinsi Sulawesi Selatan.